

**STRATEGI GURU DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN 4C
PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI
KELAS III MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MALIKHAH NUR LAILI

NIM: 2103016057

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malikhah Nur Laili
NIM : 2103016057
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pendekatan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan 4C pada Pembelajaran
Aqidah Akhlak di Kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang”**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Februari 2025

Pembuat Pernyataan,



Malikhah Nur Laili

NIM: 2103016057

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://ftrk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan 4C pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang
Nama : Malikhah Nur Laili
NIM : 2103016057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 17 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Sekretaris/Penguji II

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Penguji III

Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

Penguji IV

Dr. H. Achmad Hasmi Hashona, MA.
NIP. 196403081993031002



Pembimbing,

Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 27 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul Skripsi : **PENDEKATAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN 4C PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS III MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH KOTA SEMARANG**

Nama : Malikhah Nur Laili

NIM : 2103016057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munasqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Aang Kunacpi, M. Ag.

NIP. 197712262005011009

ABSTRAK

Judul Skripsi :Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan 4C pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang

Penulis : Malikah Nur Laili

NIM : 2103016057

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan 4C (*Communication skill, Collaboration skill, Critical Thinking skill, Creativity skill*) pada pembelajaran Aqidah Akhlak serta mengidentifikasi alasan dan tujuan pengembangan keterampilan tersebut dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru Aqidah Akhlak kelas III, dan peserta didik kelas III di MI Miftahul Akhlaqiyah. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi untuk mengembangkan keterampilan 4C dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Keterampilan komunikasi diterapkan dengan mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. Keterampilan kolaborasi dilakukan melalui kerja kelompok dan diskusi dalam memahami konsep-konsep Aqidah Akhlak. Untuk meningkatkan berpikir kritis, guru menggunakan metode pemecahan masalah serta memberikan pertanyaan reflektif. Sementara itu, pengembangan kreativitas dilakukan melalui berbagai metode inovatif seperti *game* edukatif, *mind mapping*, dan pembuatan proyek berbasis nilai-nilai Aqidah Akhlak. Guru mengembangkan keterampilan 4C dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena keterampilan ini dianggap penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Keterampilan 4C, Aqidah Akhlak*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z{
ت	t	ع	‘
ث	s\	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h{	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	h\	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	s{	ي	y
ض	d{		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur terucap hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita sehingga kita sampai pada masa keislaman yang penuh dengan rahmat.

Berkat rahmat Allah Swt., peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan 4C Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang” sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Keberhasilan peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisonngo Semarang, Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam, Dr. Hj. Fihris, M.Ag. dan Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.

4. Dosen wali sekaligus dosen pembimbing, Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd. yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
6. Seluruh bapak dan ibu guru serta tenaga kependidikan MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang yang telah berkenan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
8. Orang tuaku tercinta Bapak Mujiyanto dan Ibu Sainah yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moral, material, dan spiritual. Semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan Allah Swt. dan diberikan keberkahan dunia dan akhirat.
9. Kakak-kakakku tercinta yang telah menghibur dan memberikan dukungan serta doa, semoga Allah kabulkan seluruh hajatnya.
10. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doa, semoga Allah kabulkan seluruh hajat dan niat baiknya.
11. Keluarga besar PAI C 2021 dan PAI angkatan 2021 yang telah kebersamaian di setiap proses perkuliahan.

12. Keluarga KKN MIT 18 Posko 142 yang telah menemani dan memberikan dukungan selama menjalani proses KKN.
13. Keluarga PLP II yang telah menemani dan memberikan dukungan selama menjalani proses PLP.
14. Sahabat terbaikku Lelyn, Fatma, Zaim, Diana, Loly, Lise, Lala, Faridah, Yani, Siti Musri'ah, dan Fani yang telah memberikan semangat dan doa di setiap proses perkuliahan.
15. Seluruh sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan dukungan dan doa hingga penulis dapat sampai di titik ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu peneliti dengan terbuka dan senang hati menerima kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Desember 2024

Penulis,

MALIKHAH NUR LAILI

NIM. 2103016057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan 4C 11	
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak	28
B. Kajian Pustaka	40
C. Kerangka Berpikir	46
BAB III	48

METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Uji Keabsahan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV.....	57
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	57
.A Deskripsi Data	57
B. Analisis Data	86
1. Analisis strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah.....	86
2. Analisis faktor yang mendorong guru mengembangkan strategi keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah.....	97
BAB V	103
PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
C. Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106

LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Bepikir.....	44
Gambar 4.1. Guru Memberikan Pertanyaan Pemantik yang Berkaitan dengan Materi.....	60
Gambar 4.2. Guru Menjelaskan Peraturan dalam Bekerja Kelompok atau Diskusi.....	63
Gambar 4.3. Peserta Didik Sedang Melakukan Diskusi Kelompok....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan. Guru adalah individu yang mendedikasikan dirinya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, membimbing, mendidik, serta melatih murid-muridnya.¹ Guru memegang peran penting dan menjadi harapan besar dalam mengubah serta meningkatkan kualitas peserta didik. Dalam diri seorang guru terdapat dua fungsi yang tidak dapat dipisahkan, yaitu mendidik dan mengajar.² Mendidik artinya guru berperan dalam membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan perilaku dan kepribadian peserta didik.

Guru berperan sebagai pengajar, yang bertugas mentransfer berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan strategi, model, strategi, metode, dan teknik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.³ Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran. Namun, tugas guru tidak hanya sebatas memiliki

¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 5

² Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Vol. 10, No. 1, 2016), hlm. 53.

³ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", (Vol. 3, No. 1, 2017), 69.

wawasan yang luas. Guru juga perlu memahami kebutuhan, permasalahan, serta potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pemahaman ini menjadi kunci bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, relevan, dan mampu membantu peserta didik berkembang secara optimal.

Di era society 5.0 terdapat banyak perubahan dan perkembangan yang terjadi diberbagai bidang, terutama di sektor teknologi dan peradaban. Hal ini berdampak terhadap tuntutan guru semakin tinggi. Guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi profesional, tetapi juga kemampuan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Strategi yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan abad 21 pada siswa. Keterampilan ini menjadi pondasi penting agar peserta didik dapat bersaing dalam dunia yang terus berkembang.

Ketrampilan abad 21 yang dimaksud yaitu keterampilan 4C yang terdiri dari *communication skill* (keterampilan komunikasi), *collaboration skill* (keterampilan kolaborasi), *critical thinking skill* (keterampilan berpikir kritis), *creativity skill* (keterampilan berpikir kreatif). Keterampilan tersebut didasarkan pada *US-based Partnership for 21st Century Skills* (P21) tentang keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu di abad 21.⁴

⁴ E-book: Mubair Agustin dan Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad-21*, (Bandung: Refika Aditama, 2021).

Pendidikan era abad 21 saat ini diharapkan mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan zaman serta bersaing di masa depan. Perubahan yang cepat dan kompleks dalam semua aspek kehidupan di abad 21 telah membawa tantangan baru yang semakin sulit diantisipasi.⁵ Kondisi ini menuntut sistem pendidikan untuk melakukan penyesuaian, terutama dalam strategi yang dilakukan oleh guru, agar relevan dengan kebutuhan peserta didik di era *society 5.0*.

Communication atau komunikasi erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk menyampaikan pesan, pemikiran, gagasan, pengetahuan baik secara lisan maupun tulisan kepada individu lain.⁶ Komunikasi meliputi beberapa aspek, antara lain komunikasi lisan, tulisan, visual, menyimak, memahami berbagai budaya dan berbagai disiplin ilmu, dan kemampuan membangun komunikasi melalui multimedia.⁷

Collaboration atau kolaborasi pada dasarnya merupakan kegiatan berkerja sama yang melibatkan sinergi antara berbagai pihak.⁸ Dalam keterampilan ini setiap individu atau kelompok tidak

⁵ Partono, dkk, “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative*), *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, (Vol. 14, No. 1, 2021).

⁶ Nirwana Anas, Sapri, “Komunikasi antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2021, hlm. 1.

⁷ E-book: Eka Rubawati Syai fuddin, dkk, *Dasar Komunikasi*, (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024), hlm. 2.

⁸ Ida Bagus Putu Arnyana, “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking*, dan

hanya berkontribusi sesuai dengan kemampuan mereka, tetap juga memikul tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Dalam berkolaborasi akan terjadi saling mengisi kekurangan dengan kelebihan yang dimiliki yang lain sehingga tercipta ruang untuk saling mendukung, berbagi ide, dan mencapai tujuan bersama dengan cara yang lebih efektif.

Critical thinking atau berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan bernalar, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.⁹ Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan seseorang untuk bernalar dengan cara yang logis dan efektif, mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam, serta menyelesaikan masalah dengan ketajaman analisis.¹⁰

Creativity atau kreativitas berkaitan dengan kemampuan individu untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk ide, karya, atau solusi yang belum pernah sebelumnya.¹¹ Keterampilan ini mencakup inovasi, imajinasi, dan keberanian untuk berpikir di luar batasan kelaziman.

Creative Thinking Untuk Menyongsong Era Abad 21), (Universitas Pendidikan Ganesha, 2019).

⁹ Nada J. Alsaleh, "Teaching Critical Thinking Skills: Literature Review", *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, (19, 1, 2020).

¹⁰ Kezia A. Oni Eka, dkk, "Penerapan Logika Dalam Kehidupan Pemuda: Sebuah Refleksi", *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, (Vol. 2, No. 2, 2024).

¹¹ Farida Iksan, dkk, "Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 3, No. 1, 2020).

Dalam pandangan Islam pendidikan, pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing perkembangan manusia dari sifat alami menuju perkembangan yang terarah dan bermakna. Pendidikan tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan duniawi, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kesadaran akan tujuan kehidupan ukhrawi, yaitu kehidupan akhirat yang kekal.¹² Melalui pendidikan, individu diajarkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek kehidupan, sehingga segala aktivitas tidak hanya bermakna secara materi tetapi juga memiliki nilai ibadah.

Islam memandang pendidikan sebagai sarana untuk membangun karakter manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berorientasi pada ridha Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membangun jiwa yang mulia, mampu menjalankan peran sebagai khalifah di bumi, dan menjadi rahmat bagi sesama makhluk. Proses ini memastikan bahwa perkembangan manusia tidak hanya mencapai keberhasilan dunia tetapi juga kebahagiaan akhirat. Sebagaimana tujuan penciptaan manusia yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

¹² Tatang Hidayat, dkk, "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami", *Jurnal Mudarrisuna*, (Vol. 8, No. 2, 2018), hlm. 222.

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³ di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. al-Baqara (2): 30).

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk mengajarkan dan memimbing peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.¹³ Pada mata pelajaran ini, siswa diajak untuk mengenal lebih dalam tentang prinsip-prinsip aqidah Islam, sehingga dapat memperkuat keyakinan mereka terhadap Allah, Rasul-Nya, dan ajaran-ajaran Islam secara keseluruhan. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan membentuk perilaku serta akhlak mulia yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Pembelajaran aqidah akhlak penting untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kokoh, tetapi juga mampu menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pribadi yang taat secara spiritual, tetapi juga menjadi anggota masyarakat yang

¹³ M. Husnur Rofiq dan Nuril Ainun Nadliroh, “Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah”, *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2, 1, 2021), hlm. 77.

berbudi pekerti luhur, jujur, dan bertanggung jawab. Aqidah akhlak memberikan landasan moral yang kuat, membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman yang menjadi pedoman hidup.

MI Miftahul Akhlaqiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam berupaya mengintegrasikan pengembangan keterampilan 4C dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Namun, berdasarkan observasi ditemukan beberapa tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan 4C. Dalam aspek *communication* kendala yang dihadapi adalah belum semua peserta didik aktif dalam berkomunikasi selama pembelajaran. Meskipun sebagian besar peserta didik telah menunjukkan keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi, masih ada peserta didik yang cenderung pasif.

Dalam aspek *collaboration*, tidak semua peserta didik memiliki keterampilan bekerja sama yang baik. Selain itu, dalam aspek *critical thinking* masalah yang dihadapi adalah bagaimana mendorong peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka terima. Sementara itu, dalam aspek *creativity* diperlukan strategi yang lebih variatif. Untuk mengatasi hal ini, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak

di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi keterampilan 4C dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah?
2. Apa faktor yang mempengaruhi guru untuk mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah.

2. Menganalisis faktor guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan 4C, penelitian ini akan menambah wawasan tentang bagaimana strategi-strategi inovatif dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan dan informasi tentang berbagai strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan 4C. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam merancang kurikulum yang lebih baik, dengan fokus pada

pengembangan keterampilan 4C. Sekolah dapat mengintegrasikan strategi-strategi yang efektif ke dalam program pembelajaran mereka

c. Bagi Siswa

Dengan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini akan menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan 4C

a. Strategi Guru

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*Stratogos*”, yang berarti keseluruhan usaha dalam merencanakan, menyusun cara, dan menerapkan teknik tertentu untuk mencapai tujuan. Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai pedoman atau garis besar dalam bertindak guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu, strategi juga merupakan rencana yang dirancang secara cermat agar suatu kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Strategi yang baik adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat dan sistematis.¹⁴

Secara hakikatnya, strategi belum mengarah pada tindakan praktis, tetapi masih berupa gambaran umum atau rencana menyeluruh yang akan diterapkan. Dalam konteks pendidikan, strategi diartikan sebagai pola atau metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi

¹⁴ Syaiful Bahri Djamaah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 1.

dalam pembelajaran mencakup cara memanfaatkan sumber daya dan metode pengajaran agar kegiatan belajar lebih efektif dan efisien.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang dibuat secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat Joni, strategi merupakan prosedur yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Oleh karena itu, strategi dapat disimpulkan sebagai serangkaian langkah yang disusun secara sistematis untuk mencapai hasil yang optimal dalam berbagai aspek, termasuk dalam dunia pendidikan.

Secara umum strategi dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) Strategi induktif merupakan strategi pembelajaran yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus terlebih dahulu, kemudian dikembangkan menuju konsep yang lebih umum. Sementara itu, strategi deduktif adalah kebalikannya, yaitu strategi yang dimulai dari konsep umum sebelum menuju aspek yang lebih spesifik. Selain itu, terdapat strategi campuran yang merupakan kombinasi dari strategi induktif

¹⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm.88.

¹⁶ Handayani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 18.

dan deduktif. Ada juga strategi regresif, yaitu strategi pembelajaran yang berangkat dari kondisi masa kini, kemudian menelusuri kembali ke masa lalu untuk memahami latar belakang perkembangan yang terjadi di era kontemporer.¹⁷

b. Guru

Secara umum, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), istilah "guru" tidak disebutkan secara spesifik, tetapi profesi guru dimasukkan ke dalam kategori pendidik. Guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini dalam sistem pendidikan formal yang diangkat berdasarkan peraturan perundang-undangan. Sebagai tenaga profesional, guru berperan dalam meningkatkan martabatnya sebagai agen pembelajaran

¹⁷ Mohammad Asrori, Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Jurnal Madrasah*, Vol. 5, No. 2, 2013.

sekaligus bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹⁸

Sebagai pengelola kelas, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, karena kelas merupakan bagian dari lingkungan sekolah yang harus diorganisasi dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan secara optimal dapat membantu mengarahkan kegiatan belajar agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas yang baik juga berkontribusi terhadap pembelajaran yang berkualitas dan berdampak positif pada keberhasilan siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.¹⁹

Guru merupakan profesi yang mulia dan memiliki peran krusial dalam penerapan strategi pembelajaran. Tanpa adanya guru, sebaik apa pun strategi yang dirancang, strategi tersebut tidak akan dapat diterapkan dengan maksimal. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

¹⁸ Sudarwan danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 5-6.

¹⁹ Faizhal Chan, dkk., Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar, (*International Journal of Elementary Education*, Vol. 3 No. 4, 2019), hlm. 440.

c. Keterampilan 4C

Keterampilan 4C merujuk pada empat kemampuan utama yang diakui sebagai kompetensi penting yang harus dikuasai individu di era modern, yaitu *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi), *Critical Thinking* (berpikir kritis), dan *Creativity* (kreativitas). Keterampilan ini menjadi pilar utama dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin kompleks. Konsep ini pertama kali diidentifikasi oleh *Partnership for 21st Century Skills* (P21), sebuah organisasi berbasis di Amerika Serikat yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21 untuk mendukung keberhasilan individu dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan.²⁰

Di Indonesia, pentingnya keterampilan 4C juga ditekankan dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2015, yang menyebutkan bahwa 4C merupakan salah satu karakteristik utama pembelajaran abad 21.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan 4C bukan hanya relevan secara global tetapi juga menjadi prioritas

²⁰ E-book: Ariani, Y., & Helsa, Y., *Literasi Numerasi Berbasis ICT*, (Yogyakarta: Deepublish, 2024).

²¹ Muhammad Abduh dan Afifah Istiqomah, “Analisis Muatan Hots dan Kecakapan Abad 21 Pada Buku Siswa Kelas V Tema Ekosistem di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 5, No. 4, 2021).

dalam sistem pendidikan nasional, dengan tujuan membentuk generasi yang siap bersaing di tingkat internasional dan berkontribusi secara positif di era *society* 5.0.

1) Konsep Keterampilan 4C

a) *Communication Skill* (Keterampilan Komunikasi)

Keterampilan komunikasi merujuk pada keterampilan menyampaikan gagasan, informasi, dan emosi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.²² Menurut Kurnia yang dikutip oleh Resty dan Rendy, tujuan utama komunikasi yang efektif adalah mempermudah pemahaman pesan antara pengirim dan penerima informasi. Dalam hal ini, pengirim pesan diharapkan menggunakan bahasa yang jelas, lengkap, dan mudah dipahami oleh penerima atau komunikan.²³

Komunikasi yang efektif bertujuan menciptakan keseimbangan antara penyampaian informasi dan tanggapan atau umpan balik, sehingga proses komunikasi tidak berlangsung monoton. Keterampilan komunikasi mengacu pada kapasitas

²² Eka Yuliana Rahman, "Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran Pada Guru Pendidikan Sejarah." *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* (Vol. 2. No. 1, 2023), hlm. 38-56.

²³ Resti Septikasari dan Rendy Nygraha Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, (Vol. 8, tahun 2018), hlm 109.

seseorang untuk menyampaikan pesan dengan jelas, baik secara lisan maupun tulisan, serta melalui cara verbal maupun nonverbal.²⁴ Komunikasi verbal berfokus pada isi dari informasi yang disampaikan, mencakup kata-kata, kalimat, dan pesan yang ingin disampaikan kepada penerima. Sedangkan, komunikasi nonverbal lebih menitikberatkan pada bagaimana informasi tersebut disampaikan.

Dalam konteks pendidikan, peserta didik harus mampu mengungkapkan pemikiran mereka secara jelas dan memahami perspektif individu lain. Keterampilan ini juga mencakup keterampilan mendengarkan aktif, membaca kritis, dan menyesuaikan gaya komunikasi dengan lawan bicara.²⁵ Dengan komunikasi yang baik peserta didik dapat membangun hubungan yang produktif dan menyampaikan ide secara persuasif.

Berdasarkan Permendikbud No 81a Tahun 2013 bahwa “Kegiatan komunikasi dalam kegiatan

²⁴ Azwar Anas dan Endin Mujahidin, “Implementasi Konsep 4C Dalam Pembelajaran Pada Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan”, *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No. 1, 2022), hlm. 3-4.

²⁵ Safira Maulia. "Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)." *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 5, No. 1, 2023).

pembelajaran adalah kegiatan untuk menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan yaitu sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat, jelas, dan mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.” Permendikbud ini menggarisbawai bahwa komunikasi bukan sekadar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sarana untuk membangun sikap, berpikir kritis, dan keterampilan sosial yang akan membantu siswa dalam kehidupan akademik, sosial, dan profesional.

Keterampilan komunikasi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Mengungkapkan pemikiran dan gagasan secara jelas dan efektif dengan menggunakan keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan nonverbal dalam berbagai format dan situasi.
- b) Mendengarkan dengan cermat untuk memahami makna yang disampaikan, termasuk aspek pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan tujuan pembicara.

- c) Memanfaatkan komunikasi untuk beragam keperluan, seperti memberikan informasi, memberikan arahan, memotivasi, atau meyakinkan orang lain.
- d) Menggunakan berbagai media dan teknologi komunikasi, serta mampu mengevaluasi efektivitas dan dampak penggunaannya sesuai prioritas.
- e) Mampu berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam, termasuk yang melibatkan berbagai bahasa.²⁶

b) *Collaboration Skill* (Keterampilan Kolaborasi)

Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis dalam mencapai tujuan bersama.²⁷ Kolaborasi merupakan keterampilan untuk bekerja sama dengan orang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencegah sikap egois dan kurangnya empati terhadap sesama, peserta didik dibekali dengan panduan mengenai cara

²⁶ E-book: Sudirman, dkk, *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 136.

²⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 308.

berkolaborasi secara efektif dalam kelompok. Hal ini mencakup tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang mereka kerjakan dalam tim, penghargaan terhadap ide serta pandangan teman mereka, dan pemahaman bahwa setiap anggota kelompok saling bergantung satu sama lain.²⁸ Semua aspek ini berperan penting dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi pada peserta didik.

Keterampilan kolaboratif dalam pembelajaran adalah proses belajar yang melibatkan peserta didik dalam kelompok untuk bersama-sama membangun pemahaman dan mencapai tujuan pembelajaran melalui interaksi sosial. Kegiatan ini berlangsung dengan bimbingan pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam proses ini, peserta didik diajak untuk saling menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang mendukung kerja sama dan pengembangan nilai-nilai sosial.²⁹

²⁸ E-book: Rahma Azhari Hamzah, dkk, *Strategi Pembelajaran Abad 21*, (Sumatra Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), hlm. 8.

²⁹ Resti Septikasari dan rendy Nugraha Frasandy, “Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar”, *Jurnal Trabiyah Al-Awlad*, (Vol. 8, 2018), hlm. 110.

Dalam dunia pendidikan, peserta didik diajarkan untuk menghargai keberagaman, berkontribusi secara efektif dalam tim, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Kolaborasi juga melibatkan kemampuan berbagi tanggung jawab dan mengintegrasikan berbagai perspektif untuk menghasilkan solusi terbaik.³⁰ Melalui kolaborasi, peserta didik dapat mengembangkan empati, kepemimpinan, dan kemampuan bekerja dalam lingkungan heterogen.

Keterampilan kolaborasi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a) Bekerja sama dengan individu lain
- b) Memperlihatkan kemampuan untuk berkontribusi secara efektif dan saling menghormati dalam berbagai kelompok
- c) Mengembangkan sikap fleksibel dan kesiapan untuk membantu mencapai kesepakatan yang dibutuhkan demi mewujudkan tujuan bersama.

³⁰ Liya Pransiska, dkk. "Mengukuhkan Kebersamaan Sikap Bergotong Royong Dan Kolaborasi Di Kelas 3." *Jurnal Pendidikan Transformatif*, (Vol. 2, No. 4, 2023), hlm. 102-126.

d) Mengambil tanggung jawab kolektif dalam kerja sama tim dan menghargai setiap kontribusi yang diberikan oleh anggota kelompok.³¹

c) *Critical Thinking Skill* (Keterampilan Berpikir Kritis)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berpikir adalah proses menggunakan akal dan budi untuk merenungkan, mempertimbangkan, serta membuat keputusan mengenai sesuatu. Hal ini juga mencakup kegiatan menimbang-nimbang informasi atau pengalaman dalam ingatan untuk mencapai pemahaman atau kesimpulan.³²

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memproses informasi secara logis, reflektif, dan sistematis. Keterampilan ini melibatkan penggunaan pemikiran yang berstruktur untuk memahami situasi atau masalah secara mendalam, mengidentifikasi fakta yang relevan, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum membuat kesimpulan. Selain itu, berpikir kritis juga mencakup

³¹ E-book: Sudirman, dkk, *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 136.

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022.

kemampuan untuk menghasilkan solusi yang produktif dan rasional, yang kemudian diaplikasikan dalam pengambilan keputusan yang bijaksana.³³ Keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, karena memungkinkan individu untuk menilai situasi dengan objektif, menghindari kesalahan logika, dan membuat keputusan yang didasarkan pada alasan yang kuat dan bukti yang valid.

Menurut Fristadi dan Bharata yang dikutip oleh Sudirman, berpikir kritis merupakan proses intelektual yang melibatkan usaha untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh, menginterpretasikan data dengan cermat, menganalisis berbagai aspek secara mendalam, dan mengevaluasi bukti serta argumen yang tersedia dengan tujuan utama menghasilkan kesimpulan yang dapat diandalkan, valid, dan didukung oleh logika yang kuat.³⁴ Berpikir kritis tidak hanya berfokus pada

³³ Azwar Anas dan Endini Mujahidin, "Implementasi Konsep 4C Dalam Pembelajaran Pada Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan", *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No. 1, 2022), hlm. 8.

³⁴ E-book: Sudirman, dkk, *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 86.

mencari jawaban, tetapi juga pada mengajukan pertanyaan yang relevan, mempertanyakan asumsi, dan mempertimbangkan berbagai perspektif. Dengan kemampuan ini, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana, menyelesaikan masalah secara efektif, dan menilai informasi dengan tingkat keakuratan yang tinggi, sehingga hasil akhirnya benar-benar dapat dipercaya.

Berpikir kritis adalah keterampilan untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi bukti, dan membuat keputusan rasional. Peserta didik yang memiliki keterampilan ini mampu menyelesaikan masalah kompleks dengan strategi yang logis dan berbasis data.³⁵ Dalam proses pembelajaran berpikir kritis melibatkan kemampuan mengidentifikasi isu, memformulasikan pertanyaan, serta mengevaluasi argumen. Keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan yang memerlukan analisis mendalam dan keputusan strategis.

³⁵ Rositawati, Dwi Nugraheni. "Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri." *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*. Vol. 3. 2019.

Keterampilan berpikir kritis yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a) Berpikir secara terstruktur dan sistematis untuk memahami sesuatu secara keseluruhan.
- b) Menggunakan berbagai jenis cara berpikir, seperti induktif dan deduktif, sesuai dengan situasi yang dihadapi.
- c) Menghubungkan informasi dan argumen yang ada, lalu menyimpulkan berdasarkan analisis terbaik.
- d) Merefleksikan pengalaman dan proses belajar secara mendalam untuk memahami apa yang telah dipelajari.
- e) Menyelesaikan berbagai masalah yang belum pernah dihadapi, baik dengan cara tradisional maupun inovatif.
- f) Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan penting yang memperjelas pandangan berbeda dan membantu menemukan solusi yang lebih baik.³⁶

d) *Creativity Skill* (Keterampilan Kreatif)

³⁶ E-book: Sudirman, dkk, *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 134.

Kreativitas adalah keterampilan untuk menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan orisinal yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah atau menciptakan peluang. Dalam pendidikan, peserta didik didorong untuk berpikir di luar batasan konvensional, mengeksplorasi strategi baru, dan mengekspresikan diri melalui berbagai media.³⁷ Kreativitas tidak hanya penting dalam dunia seni, tetapi juga dalam sains, teknologi, dan bidang lainnya untuk mendorong inovasi dan adaptasi terhadap perubahan.

Menurut Yuni, keterampilan kreatif merupakan proses aktivitas kognitif di mana seseorang yang menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa karya orisinal maupun kombinasi karya yang berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya. Dalam proses ini melibatkan cara berpikir yang berbeda dari biasanya, sehingga hasilnya memiliki nilai unik yang membedakannya dari apa yang telah ada sebelumnya.

Dalam konteks, pendidikan, pengembangan kreativitas pada peserta didik sangat erat kaitannya

³⁷ Saputra, Muhammad Ridho & Wina Fajriah. "Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa." *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, (Vol. 4, No. 1, 2024), hlm. 65-76.

dengan kemampuan berpikir kreatif. Kreativitas bukan hanya tentang menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga melibatkan perspektif yang majemuk, yaitu melihat suatu masalah atau situasi dari sudut pandang yang berbeda dan inovatif.³⁸ Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menemukan solusi atau gagasan yang sering kali tidak terpikirkan oleh orang lain, menjadikan kreativitas sebagai keterampilan penting untuk mendukung keberhasilan di berbagai aspek kehidupan.

Keterampilan kreatif yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a) Menciptakan ide-ide baru yang bermanfaat, baik bersifat perbaikan kecil maupun perubahan besar.
- b) Bersikap terbuka terhadap ide-ide baru dari berbagai sudut pandang dan menggunakan masukan atau umpan balik dari orang lain untuk menyempurnakan pekerjaan.

³⁸ Yuni Rindiantika, “Pentingnya Pengembangan Kreativitas Dalam Keberhasilan Pembelajaran: Kajian Teoretik”, *Jurnal Intelegensia*, (Vol. 6, No. 1, 2021), hlm. 55.

- c) Menunjukkan kreativitas dan orisinalitas dalam pekerjaan, sambil memahami batasan dunia nyata dalam menerapkan ide-ide baru.
- d) Melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan memahami bahwa kreativitas dan inovasi adalah proses jangka panjang yang melibatkan kesuksesan dan kesalahan.³⁹

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pembelajaran

Menurut Trianto yang dikutip oleh Sutiah, pembelajaran adalah upaya yang disengaja oleh seorang guru untuk membantu peserta didik belajar dengan mengarahkan interaksi mereka dengan berbagai sumber belajar. Proses ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan diharapkan. Dalam bukunya Sutiah menyimpulkan, pembelajaran adalah sebuah proses yang melibatkan dua arah antara guru dengan peserta didik.⁴⁰ Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, dan materi, sementara

³⁹ E-book: Sudirman, dkk, *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 136.

⁴⁰ E-book: Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 5.

peserta didik aktif berpartisipasi dalam menerima, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diberikan.

Jamaludin dalam bukunya menuliskan bahwa, pembelajaran merupakan suatu proses membimbing atau *"teaching is the guidance of learning"*. Guru berperan dalam memberikan arahan, menunjukkan langkah yang harus diambil, serta mendorong peserta didik untuk memiliki keinginan belajar. Dengan adanya arahan dan motivasi tersebut, diharapkan siswa termotivasi untuk terus mencari dan mempelajari berbagai hal yang mereka butuhkan.⁴¹

Pembelajaran merupakan serangkaian proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan teman sebaya, serta dengan lingkungan yang bertujuan memberikan pengalaman dan memberikan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁴² Pembelajaran juga didefinisikan sebagai suatu proses perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Perubahan ini dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴³

⁴¹ Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakya, 2015).

⁴² M. Saunan Al Faruq dan Fathurrahman, *Manajemen Kelas*, 6.

⁴³ E-book: Ahmad Djameluddin & Wardania, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Jakarta: Kaaffah Learning Center, 2019).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan situasi atau lingkungan yang dapat mendorong dan merangsang peserta didik secara mental dan intelektual agar aktif belajar. Pembelajaran merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

b. Aqidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *'aqida*-*ya'qidu* *'aqdan aqidatan* yang artinya mengikat atau mengadakan perjanjian.⁴⁴ Kata Aqidah juga bermakna ilmu yang mengajarkan manusia tentang keyakinan yang pasti dan harus dimiliki oleh setiap individu. Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup, mengajarkan kita tentang aqidah tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa, yang tidak pernah tidur, dan tidak memiliki anak atau keturunan.⁴⁵

⁴⁴ M. Husnur Rofiq & Nuril Ainun Nadliroh, "Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah", *Fatwa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 2, No. 1, 2021).

⁴⁵ Andre Nova Frarera, dkk, "Metode Studi Akidah Akhlak", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, (Vol. 5, No. 3, 2023).

Secara terminologi, Muhiyi mengutip dalam bukunya bahwa menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, aqidah adalah sekumpulan kebenaran yang dapat diterima secara universal oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran tersebut tertanam kuat di dalam hati manusia, diyakini kebenarannya secara mutlak, dan menolak segala hal yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.⁴⁶ Menurut istilah, sebagaimana pendapat Hasan al-Banna yang dikutip oleh Amri, aqidah adalah hal yang harus diyakini kebenarannya oleh hati, memberikan ketenangan batin, dan menjadi keyakinan yang tidak boleh tercampur dengan sedikitpun keraguan.⁴⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan sekumpulan kebenaran yang diterima secara universal oleh manusia melalui akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran ini tertanam kuat dalam hati, diyakini secara mutlak, serta menolak segala hal yang bertentangan dengannya. Selain itu, aqidah juga menjadi sumber ketenangan batin dan harus diyakini tanpa sedikit pun keraguan, sehingga membentuk keyakinan yang kokoh dalam diri seseorang.

⁴⁶ Muhiyi Shubhie, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 4.

⁴⁷ Muhammad Amri, dkk, *Aqidah Akhlak*, (Makassar: Semesta Aksara 2018), hlm. 2.

Selanjutnya kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti.⁴⁸ Secara istilah menurut Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa adanya pertimbangan pikiran.

Menurut Ensiklopedia Islam, akhlak merupakan sifat yang melekat dalam diri seseorang yang secara alami menghasilkan perilaku tanpa memerlukan proses berpikir atau pertimbangan yang rumit. Sifat ini dapat melahirkan tindakan baik maupun buruk.⁴⁹ Secara singkat, akhlak dapat diartikan sebagai sistem yang menentukan apakah suatu perbuatan dianggap baik atau buruk dan menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Selain itu, akhlak memiliki hubungan yang erat dengan karakter individu.

Sebuah tindakan dapat disebut sebagai akhlak jika memenuhi dua syarat. Pertama, tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Jadi, jika suatu perbuatan hanya

⁴⁸ M. Husnur Rofiq & Nuril Ainun Nadliroh, "Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah", *Fatwa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 2, No. 1, 2021).

⁴⁹ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 75.

dilakukan sekali, maka itu tidak dapat disebut sebagai akhlak. Kedua, tindakan tersebut dilakukan secara spontan tanpa melalui pertimbangan sebelumnya. Dengan kata lain, tindakan tersebut adalah hasil dari kebiasaan murni dan bukan karena paksaan.⁵⁰

Menurut Samsul Munir, Islam mengajarkan bahwa aqidah dan akhlak memiliki hubungan yang erat. Nilai-nilai akhlak pada dasarnya berlandaskan tujuan aqidah, sementara aqidah sendiri menjadi dasar bagi setiap perkataan dan perbuatan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan kata lain, aqidah membentuk keyakinan yang kokoh, kemudian tercermin dalam perilaku dan interaksi sehari-hari.⁵¹ Hal itu sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa.

⁵⁰ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 76.

⁵¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 136.

*Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*⁵²

Ayat tersebut menegaskan bahwa orang yang beriman harus selalu berada di jalan yang benar, yaitu dengan memiliki akhlak yang baik dan terpuji. Keimanan atau aqidah yang kuat akan membentuk karakter seseorang sehingga berperilaku dengan baik. Oleh karena itu, aqidah dan akhlak memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Hubungan antara aqidah dan akhlak sangat erat, dimana aqidah menjadi landasan utama bagi setiap tindakan manusia, sedangkan akhlak merupakan manifestasi nyata dari keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah yang kuat akan menghasilkan akhlak yang baik, yang pada akhirnya membentuk pribadi yang berkarakter dan berperilaku luhur. Menurut Miftahul, tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak untuk, pertama, menanamkan dan mengembangkan aqidah melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik mengenai aqidah Islam. Sehingga, peserta didik dapat menjadi individu Muslim yang senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Kedua, membentuk generasi yang berakhlak mulia

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 564.

serta menjauhi perilaku tercela sebagai wujud nyata ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek pribadi maupun sosial.⁵³

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada pemahaman dan penguatan keyakinan atau keimanan yang benar. Selain itu, mata pelajaran Aqidah Akhlak juga mengajarkan tata cara berinteraksi dengan sesama manusia serta membangun hubungan yang baik dengan Allah.⁵⁴ Dengan demikian pembelajaran Aqidah Akhlak dapat didefinisikan sebagai proses pendidikan dalam Islam yang bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan, dan menguatkan keimanan kepada Allah SWT, serta membentuk akhlak mulia sebagai manifestasi dari nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya mengetahui nilai-nilai aqidah dan akhlak secara teoritis tetapi juga menjadikannya sebagai prinsip sehingga tercipta individu

⁵³ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa.", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol.4, No. 2, 2020).

⁵⁴ Salfania Rahmatul Adhiningsih, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa", *Jurnal Pendidikan Guru*, (Vol. 3, No. 3, 2022).

yang berkarakter, berperilaku luhur, dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

1) Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Menurut Abdul Majid ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak terbagi menjadi tiga bagian, yaitu, pertama, aspek aqidah mencakup dasar dan tujuan aqidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, serta keimanan kepada Allah, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, malaikat-malaikat-Nya, hari akhir, dan qada serta qadar. Kedua, aspek akhlak terpuji meliputi nilai-nilai seperti tauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qanaah, tawadhu', husnudzan, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja yang sehat. Ketiga, aspek akhlak tercela mencakup perilaku seperti kufur, syirik, riys, nifaq, ananiah, putus asa, ghadab, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.⁵⁵

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab, ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak pada jenjang Madrasah

⁵⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 47.

Ibtidaiyah meliputi aspek aqidah, aspek akhlak, dan aspek kisah teladan.

a) Aspek Aqidah

Aspek ini terdiri dari pembahasan tentang meyakini enam rukun iman, sifat wajib Allah SWT, sepuluh nama-nama malikat Allah SWT dan tugasnya. Kalimat *tayyibah* sebagai pembiasaan. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *tayyibah*, asmaul husna; al-Aliim, al-Khobiir, ar-Razzaaq, al-Wahab, al-Kabiir, al-‘Adhiim, al-Malik, al-Aziz, al-Qudduus.⁵⁶

b) Aspek Akhlak

Aspek ini terdiri dari pembahasan tentang beberapa akhlak terpuji seperti; berterima kasih, rendah hati, menghargai teman, rajin, bersyukur, taat dan patuh terhadap Allah SWT, rasulNya, kedua orang tua, dan guru. Menghindari akhlak tercela; egois, berkata kasar, berbohong, pemarah, fasik, munafik, dan pilih kasih. Membiasakan adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, belajar, bersin,

⁵⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019*, 23.

menguap, makan, minum, terhadap tetangga dan lingkungan, berteman, dan bertamu.⁵⁷

c) Aspek Kisah Teladan

Aspek kisah teladan terdiri dari kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw, Nabi Nuh a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Ismail a.s., Nabi Ayyub, serta kisah Bilal bin Rabah. Kisah-kisah teladan dan ibrah disajikan sebagai penguat dalam pembelajaran akidah dan akhlak.⁵⁸

2) Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Islam bertujuan untuk membentuk individu dengan karakter Islami, yang mampu berbicara dengan baik, bersikap sopan terhadap siapa pun, serta memiliki adab yang luhur. Dengan kata lain, pendidikan ini berperan dalam membentuk anak yang berkepribadian mulia, berperilaku baik, dan beradab dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹ Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak sejalan dengan tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai

⁵⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019*, 24.

⁵⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019*, 25.

⁵⁹ Unik Hanifah Salsabila, dkk, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Aqidah Akhlak", *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 02, No. 02, 2020)

Rasul, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis yang dirwayatkan oleh Imam Bukhari:

أَنَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sungguh aku diutus menjadi Rasul untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Bukhari).”⁶⁰

Sementara itu, tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak tercantum dalam KMA No. 183 Tahun 2019 untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengembangkan aqidah dengan memberikan, menanamkan, dan memperluas pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pembiasaan peserta didik terhadap ajaran aqidah Islam. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi Muslim yang terus bertumbuh dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b) Membentuk generasi yang berakhlak mulia dan menghindari perilaku tercela sebagai perwujudan dari ajaran serta nilai-nilai aqidah Islam dalam

⁶⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Khutbah Jumat: Maulid Nabi Tiba, Jaga Akhlak Generasi Muda”, dalam <https://kemenag.go.id/islam/khutbah-jumat-maulid-nabi-tiba-jaga-akhlak-generasi-muda-3ryrq>, diakses 6 Februari 2025.

kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek individu maupun sosial.⁶¹

B. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rini dengan judul “Keterampilan Pembelajaran Abad 21 *Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creative Thinking* (4C) Dengan Pendekatan Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Luqman Al-Hakim Kelas 5 SDN 010 Bengkulu Utara” tahun 2022.

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Dalam penelitian tersebut membahas tentang penerapan pendekatan pembelajaran Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Luqman Al-Hakim dengan hasil siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang yaitu penelitian tersebut tentang keterampilan pembelajaran Abad 21 dengan pendekatan model Problem Based

⁶¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019*, hlm. 32.

Learning. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang mengidentifikasi pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*).⁶²

2. Penelitian yang dilakukan oleh N. K. I. Sapitri, dkk dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan 4C Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa” tahun 2022.

Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk 1) mengetahui karakteristik LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C, 2) untuk mengetahui kevalidan LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C, 3) untuk mengetahui kepraktisan LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C. Jenis penelitian tersebut adalah *R&D/Research and Development*. Penelitian tersebut dilakukan dengan penelitian dan pengembangan Model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang yaitu tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui kepraktisan LKPD berbasis pemecahan masalah dengan

⁶² Rini Rini, “Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking (4C) Dengan Pendekatan Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Luqman Al-Hakim Kelas 5 SDN 010 Bengkulu Utara”, *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* (Vol. 2, No. 9, 2022), hlm. 25-330.

pendekatan 4C. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk untuk menemukan dan mengidentifikasi pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*).⁶³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Fuji Lestari dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar” tahun 2020.

Dalam penelitian tersebut membahas tentang efektivitas model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) dalam meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan keterampilan 4C. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*). Hasil penelitian tersebut membahas tentang penggunaan model pembelajaran SAVI memberikan dampak yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada data hasil penelitian tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa rata-rata $\geq 11,8\%$. Pada hasil penelitian tersebut perkembangan keterampilan 4C akan terlihat tergantung

⁶³ N. K. I. Sapitri, I. M. Ardana & I. M. Gunamantha, “Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan 4C Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, (Vol. 6, No. 1, 2022), hlm. 24-32.

bagaimana cara peneliti mengemas pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran SAVI.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang yaitu penelitian tersebut membahas tentang efektivitas model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan keterampilan 4C di sekolah dasar. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan 4C pada pembelajaran Akidah Akhlak.⁶⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti, dkk dengan judul “Implementasi Metode *Collaborative Learning* Dalam Pembelajaran Statistika untuk Meningkatkan Keterampilan 4C (*Critical and Problem Solving Skills, Collaboration Skills, Communication Skills, and Creativity and Innovation Skills*) Pada Siswa Kelas XI” tahun 2021.

Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi metode *collaborative learning* dalam pembelajaran statistika pada siswa kelas XI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini diperoleh hasil $t > t$ tabel, sehingga dapat disimpulkan hasil dari

⁶⁴ Nia Fuji Lestari, “Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, (Vol. 2, No. 1, 2020), hlm. 86-91.

penelitian ini menunjukkan bahwa metode collaborative learning dapat diterapkan menjadi alternatif bagi guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu objek kajian, penelitian terdahulu mengkaji implementasi metode *collaboration learning* yang berfokus pada pembelajaran statistika, sedangkan penelitian sekarang ingin meneliti mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, lokasi penelitian terdahulu di SMK N 1 Wanayasa, sedangkan penelitian sekarang di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.⁶⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Humairah Azzahrah, dkk dengan judul “Pengaruh Keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication*) Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah” tahun 2022.

Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh keterampilan 4C guru Bimbingan dan Konseling terhadap terlaksananya layanan dasar di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pada

⁶⁵ Fitriyanti Fitriyanti, dkk, “Implementasi Metode Collaborative Learning Dalam Pembelajaran Statistika Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C (*Critical And Problem Solving Skills, Collaboration Skills, Communication Skills, And Creativity And Innovation Skills*) Pada Siswa Kelas XI”, *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, 2021), hlm. 249-259.

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang berpengaruh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dasar adalah keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pertama objek kajian, penelitian terdahulu mengkaji pengaruh keterampilan 4C guru Bimbingan dan Konseling yang berfokus pada keterlaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling. Sedangkan, penelitian sekarang mengkaji strategi guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Kedua, lokasi penelitian terdahulu di SMP di Kota Makassar, sedangkan penelitian sekarang di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.⁶⁶

6. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Permata Sari, dkk dengan judul “Implementasi Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative (4C) Dalam Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas X IK MAN 1 Solok” tahun 2021.

Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi 4C pada pembelajaran Sejarah Indonesia.

⁶⁶ Humairah Azzahrah, dkk, “Pengaruh Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication) Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Keterlaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah,” *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* (Vol. 4, No. 3, 2022), hlm. 547-556.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan 4C telah terancang dalam perangkat pembelajaran yaitu RPP yang sudah disusun oleh guru Sejarah Indonesia sesuai dengan pedoman dan peraturan di sekolah.

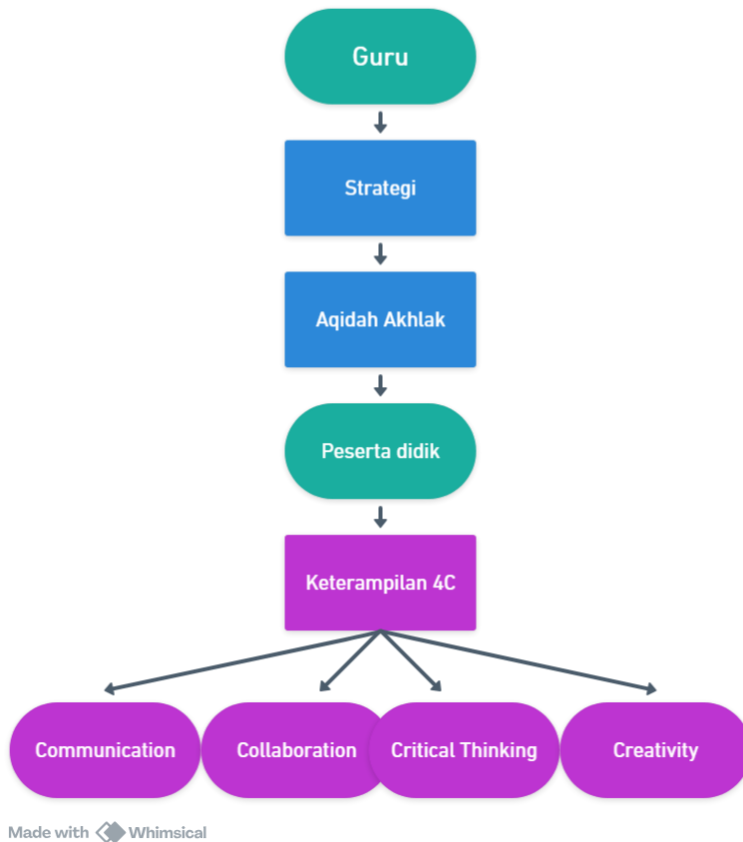
Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pertama objek kajian, penelitian terdahulu mengkaji implementasi 4C yang berfokus dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran Sejarah Indonesia kelas X, sedangkan penelitian sekarang mengkaji pendekatan guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Kedua, lokasi penelitian terdahulu di MAN 1 Solok, sedangkan penelitian sekarang di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.⁶⁷

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan 4C merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu di era modern ini. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pendidik diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan 4C pada siswa. Dengan

⁶⁷ Putri Permata Sari, "Implementasi Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative (4C) Dalam Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas X IK MAN 1 Solok", *Journal On Teacher Education*, 2021.

demikian, siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan zaman, tetapi juga mampu menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu sebuah metode yang dirancang untuk meneliti dan memahami peristiwa atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dalam kondisi alami. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau keadaan secara mendalam sesuai dengan konteks nyata yang ditemukan di lapangan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi yang relevan dengan konteks alami berdasarkan data yang diperoleh.⁶⁸

Maka pada penelitian ini peneliti menganalisa fenomena yang terjadi pada guru Aqidah Akhlak dan peserta didik kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah selaku subjek dalam penelitian ini, terkait dengan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil data penelitian yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk kalimat deskripsi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan dan ketersediaan data, karena sekolah

⁶⁸ E-book: Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

tersebut memiliki ciri khas keagamaan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain. Selain itu, lokasi penelitian yang mudah dijangkau memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat tanpa mengganggu aktivitas keseharian penulis. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 6 Januari 2025 sampai dengan 6 Februari 2025.

C. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data merupakan sumber diperolehnya data yang dikumpulkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sebuah informasi utama yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data ini berasal dari sumber asli, seperti responden atau informan, yang memiliki kaitan langsung dengan variabel penelitian. Pengumpulan data primer biasanya dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, atau dokumentasi.

Salah satu karakteristik utama dari data primer adalah sifatnya yang mentah dan belum diolah, sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis dan menginterpretasikan data sesuai dengan konteks dan tujuan

penelitian. Hal ini menjadikan data primer lebih relevan dan spesifik dalam menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, data primer memberikan informasi langsung dari sumber pertama, sehingga dapat meminimalkan resiko kesalahan interpretasi yang mungkin terjadi jika data diperoleh dari pihak kedua atau ketiga.

69

Maka dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah informasi dan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Atara lain yaitu, hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah, hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, hasil wawancara peserta didik kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah, hasil observasi terhadap manajemen kelas, dan data-data yang mendukung penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia, seperti dokumen, publikasi pemerintah, situs web, dan sumber internet lainnya. Untuk mengumpulkan data sekunder, peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan mencari dan menganalisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti dapat

⁶⁹ Undari Sulung & Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier”, *Jurnal Edu Research IICLS*, (Vol. 5, No. 3, 2024), hlm. 112.

memanfaatkan referensi dari buku, jurnal, dan sumber-sumber internet untuk melengkapi data yang diperlukan. Data sekunder memiliki kelebihan yaitu data mudah diakses, serta memerlukan waktu dan biaya yang relatif sedikit dibandingkan pengumpulan data primer.⁷⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada tiga macam teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengamati secara sistematis aktivitas manusia serta lingkungan fisik tempat aktivitas tersebut berlangsung. Proses ini dilakukan secara terus menerus pada situasi yang alami tanpa adanya manipulasi, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap manajemen kelas di kelas III A dan III B MI Miftahul Akhlaqiyah. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi

⁷⁰ Undari Sulung & Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier”, *Jurnal Edu Research IICLS*, (Vol. 5, No. 3, 2024), hlm. 113.

perilaku, interaksi, dan dinamika yang terjadi di lapangan dengan lebih mendalam.⁷¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁷² Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah, guru Aqidah Akhlak kelas III di MI Miftahul Akhlaqiyah, peserta didik kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa gambar, tulisan, karya-karya orang lain yang disimpan.⁷³ Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan sebagai pelengkap perolehan data yang dilakukan

⁷¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), *Jurnal At-Taqaddum*, (Vol. 8, No. 1, 2016), hlm. 26.

⁷² E-book: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 195.

⁷³ E-book: Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 274.

dalam penelitian kualitatif. Adapun beberapa dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini anatar lain:

- 1) Profil MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang
- 2) Visi misi MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Namun dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data.⁷⁴

Dalam bukunya, Sugiyono mengutip pendapat William Wiersma “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*”

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷⁵

⁷⁴ Ruth Bunga Sigourney, “*Uji Keabsahan Data, Content Analysis Dalam Penelitian Kualitatif*”, 2022.

⁷⁵ E-book: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 369.

Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan dalam menguji keakuratan data dengan membandingkan informasi dari berbagai informan. Teknik ini dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.⁷⁶ Dengan metode yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari beberapa pihak yang memiliki perspektif berbeda.⁷⁷ Sebagai contoh, peneliti ingin mendapatkan informasi tentang strategi guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III, maka peneliti dapat mewawancarai kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan peserta didik kelas III. Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah menggambarkan, mengkategorikan, dan mengevaluasi data tersebut dari berbagai sudut pandang.

F. Teknik Analisis Data

⁷⁶ Andarusni Alfansyur & Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* (Vol. 5. No. 2, 2020), hlm 146-150.

⁷⁷ Dedi Susanto & M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* (Vol. 1, No. 1, 2023), hlm. 53-61.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Model ini mengharuskan analisis data dilakukan secara berkesinambungan, dimulai dari tahap pengumpulan data hingga selesai, dengan memanfaatkan periode waktu yang telah ditentukan.⁷⁸ Proses analisis data mencakup tiga langkah utama:

1. Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan, pemilihan, dan fokus pada data yang relevan.
2. Penyajian data, dimana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang terorganisir untuk memudahkan interpretasi.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu proses merumuskan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis. Pendekatan ini memastikan data diolah secara sistematis untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid dan bermakna.

G. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah, khususnya pada materi Asmaul Husna. Penelitian ini bertujuan untuk memahami

⁷⁸ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, (Vol. 3, No. 2, 2022), hlm. 149.

strategi pembelajaran yang diterapkan, mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses pengajaran, serta menganalisis sejauh mana keterampilan 4C tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Aqidah Akhlak.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yaitu kepala Madrasah, guru Aqidah Akhlak (guru kelas III), dan peserta didik kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah dan hasil dokumentasi maka diperoleh hasil data tentang **“Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan 4C Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah”**

a. Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan 4C pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4, 14, dan 15 Februari 2025 dengan kepala madrasah serta guru Aqidah Akhlak kelas III, diperoleh data mengenai cara guru mendorong peserta didik untuk aktif berkomunikasi di kelas. Kepala madrasah, Bapak Rif'an, menjelaskan bahwa “Upaya saya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan komunikasi peserta didik dimulai dari pembinaan guru. Melalui rapat dan pertemuan rutin, para guru diberikan arahan untuk menyampaikan pentingnya komunikasi kepada peserta didik. Selain itu, saya juga mengadakan siraman rohani setelah sholat Dhuha guna menanamkan nilai-nilai komunikasi yang baik. Program Sapta Mulia juga menjadi

pedoman bagi peserta didik dalam berinteraksi. Untuk peserta didik yang masih pasif, dilakukan identifikasi awal agar dapat diberikan perhatian khusus sesuai dengan kebutuhannya.”⁷⁹

Berbeda dengan Ibu Lili, selaku guru kelas III A, berbagi pengalaman dalam membangun komunikasi aktif di kelas. Beliau mengatakan,

Sebagai guru kelas III A yang mana anak-anaknya sangat aktif, biasanya diawal penyampaian materi saya memancing mereka dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, karena kalau langsung ke materi mereka belum paham, jadi saya pancing dulu dengan baru lanjut ke materi.⁸⁰

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Nuri, selaku guru kelas III B, yang juga mengatakan pentingnya peran guru dalam mendorong komunikasi peserta didik. Beliau mengatakan,

Saya menggunakan pertanyaan pemantik untuk mengajak peserta didik berpikir dan berbicara, kemudian saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya atau menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran.⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya mendorong peserta didik untuk aktif berkomunikasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan melalui berbagai strategi, baik oleh kepala madrasah maupun

⁷⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rif'an.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili.

⁸¹ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

guru di kelas. Kepala madrasah menekankan bahwa pembinaan guru menjadi langkah awal dalam meningkatkan komunikasi siswa, dengan memberikan arahan melalui rapat serta pertemuan rutin. Selain itu, kegiatan siraman rohani setelah sholat Dhuha dan penerapan program Sapta Mulia juga menjadi bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai komunikasi yang baik. Untuk peserta didik yang masih pasif, dilakukan identifikasi awal agar mereka mendapatkan perhatian khusus sesuai kebutuhannya.

Ditingkat kelas, guru menerapkan strategi lebih efektif dalam membangun komunikasi efektif peserta didik. Dengan menggunakan metode bertanya dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, penting memberikan pertanyaan pemantik serta kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya selama pembelajaran. Dengan metode yang diterapkan peserta didik didorong untuk aktif berpikir, berbicara, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.



Gambar 4.1. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi.

Selanjutnya, cara guru memfasilitasi dan mengatur jalannya diskusi di kelas. Menurut Bapak Rif'an, mengatakan,

Menurut pengamatan saya selama ini, semua settingnya guru kelas ya, ibaratnya guru kelas sebagai aktor, pembentuk anak itu guru kelas. Kalau guru kelasnya aktif dan kreatif akan menurun pada anaknya. Berbeda dengan guru kelas yang biasa. Semua karakter anak tergantung pada guru kelasnya.⁸²

Berbeda dengan Ibu Lili, beliau mengatakan,

Diskusi selama pelajaran Aqidah Akhlak kan memang saya tidak setiap hari. Paling nanti menyiapkan materi dari sumber lain saya buat entah itu paragraf, bacaan yang lain, dan ada soalnya juga. Nanti saya suruh mencari diskusi mencari jawabannya.⁸³

⁸² Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rif'an.

⁸³ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili.

Lebih lanjut Ibu Nuri mengatakan bahwa,

Menggunakan peraturan diawal, memberikan penjelasan dulu ke mereka, gambaran dari kegiatan pembelajaran. Nanti diskusi berapa menit, kalau sudah selesai dikumpulkan di depan. Kemudian gantian ke depan menyampaikan isinya.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memfasilitasi dan mengatur jalannya diskusi di kelas, guru memiliki peran utama sebagai pengarah dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Keaktifan dan kreativitas guru menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter serta keterampilan berpikir peserta didik. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi Aqidah Akhlak.

Selain itu, strategi yang digunakan dalam diskusi bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Salah satu metode yang diterapkan adalah menyiapkan materi dari berbagai sumber, seperti bacaan tambahan atau soal diskusi yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menghafal materi tetapi juga dilatih untuk menganalisis dan menyusun jawaban melalui diskusi kelompok.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

Agar diskusi berjalan efektif, guru juga menerapkan aturan yang jelas sejak awal. Penjelasan mengenai mekanisme diskusi, batas waktu, serta kewajiban menyampaikan hasil diskusi di depan kelas menjadi bagian dari strategi yang digunakan. Dengan adanya aturan yang terstruktur, peserta didik dapat lebih terarah dalam berpartisipasi dan memahami peran mereka dalam kegiatan diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bukan sekadar bertukar pendapat, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam suasana belajar yang kondusif.



Gambar 4.2. Guru menjelaskan peraturan dalam Berkerja kelompok atau diskusi.

Selanjutnya, cara guru memberikan umpan balik kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Bapak Rif'an, mengatakan,

Dengan memberikan reward dan punishment. Reward secara verbal pun anak sudah merasa senang. Kalau ada anak yang tanya direspon, jadi anak merasa diperhatikan.⁸⁵

Berbeda dengan Ibu Lili, beliau mengatakan,

Karena kelas ini aktif banyak pertanyaan yang di luar materi. Jadi, biasanya saya memberikan jawaban dengan bahasa yang sederhana agar mereka lebih paham. Kadang kalau ada pertanyaan yang saya belum tau jawabannya, nanti saya cari jawabannya dulu, baru pertemuan besoknya saya jelaskan.⁸⁶

Lebih lanjut Ibu Nuri, beliau mengatakan,

Menanggapi, merespon dengan baik, memberikan apresiasi juga; tepuk tangan, anak hebat. Terus misalkan ada yang kurang baik dari mereka, diluruskan, dikasih penjelasan yang sesuai dengan materi, kembali ke pokok pembelajaran lagi.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa memberikan umpan balik yang efektif kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Salah satu cara yang

⁸⁵ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rif'an.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

digunakan adalah dengan menerapkan *reward* dan *punishment*, di mana apresiasi verbal saja sudah dapat membuat peserta didik merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk aktif bertanya serta berdiskusi. Selain itu, guru juga berupaya menjawab pertanyaan peserta didik dengan bahasa yang sederhana agar lebih mudah dipahami, terutama ketika muncul pertanyaan di luar materi yang diajarkan.

Selain memberikan respons terhadap pertanyaan, guru juga menanamkan kebiasaan apresiasi seperti memberikan tepuk tangan atau pujian ketika peserta didik berpartisipasi aktif. Jika ada pemahaman yang kurang tepat, guru akan memberikan penjelasan yang sesuai dengan materi sehingga pembelajaran tetap berjalan sesuai tujuan. Dengan strategi ini, peserta didik tidak hanya merasa didengar dan dihargai, tetapi juga lebih terdorong untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman mereka secara lebih mendalam.

Selanjutnya, sejauh mana guru melibatkan peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran. Menurut Bapak Rif'an, mengatakan,

Tidak ada batasan, selama peserta didik masih aktif. Bagaimana membuat anak bisa dekat dengan kita sebagai gurunya. Bagaimana cara guru memberikan yang terbaik untuk anak, melalui pendekatannya yang membuat anak cenderung punya rasa ingin tahu.⁸⁸

⁸⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rif'an.

Lebih lanjut Ibu Lili, mengatakan bahwa,

Kalau di kelas sini komunikasi sudah bagus, karena memang anaknya aktif semua. Kadang kalau saya kasih tugas mereka kurang paham, tanya melalui chat.⁸⁹

Pendapat tersebut didukung oleh Ibu Nuri, mengatakan bahwa,

Kita berinteraksi aktif. Walaupun ada yang pasif tetap saya usahakan agar mereka bisa menjadi aktif, ya 60% dari mereka alhamdulillah bisa mengikuti.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif. Tidak ada batasan dalam interaksi selama peserta didik tetap menunjukkan keaktifan. Guru berupaya membangun kedekatan dengan peserta didik melalui strategi yang mampu meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Selain itu, komunikasi yang baik di kelas terlihat dari kebiasaan peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi, bahkan di luar jam pelajaran melalui media komunikasi yang tersedia. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pasif, guru tetap berusaha mendorong mereka agar lebih aktif, dan sebagian besar peserta didik telah menunjukkan partisipasi yang baik

⁸⁹ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan guru berhasil menciptakan suasana kelas yang interaktif dan mendukung perkembangan keterampilan berkomunikasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4, 14, dan 15 Februari 2025 dengan kepala madrasah serta guru Aqidah Akhlak kelas III, diperoleh data mengenai strategi yang biasa dilakukan oleh guru untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Kepala Madrasah, Bapak Rif'an, menjelaskan bahwa, "Kembali ke guru kelasnya masing-masing. Kepala sekolah sifatnya melalui rapat, baik rapat mingguan atau rapat bulanan, nah kepala sekolah memberi pembinaan. Baru pengecekan dilakukan oleh supervisi."⁹¹

Pendapat tersebut didukung oleh Ibu Lili, mengatakan bahwa,

Pendekatannya saya dengan memancing dulu. Jadi, saya kasih gambaran dulu atau bacaan. Tapi memang kalau saya kasih soal yang bentuk LKS mereka itu masih tidak mau berpikir, tapi kalau bentuk lain mereka akan berusaha cari jawabannya.⁹²

Lebih lanjut, Ibu Nuri, mengatakan bahwa,

Memberikan soal-soal, pertanyaan sebelum pulang, tebak-tebakan, dan juga dengan pendekatan individual.⁹³

⁹¹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rif'an.

⁹² Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili.

⁹³ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Kepala madrasah berperan dalam memberikan arahan kepada guru melalui rapat dan supervisi, sementara guru di kelas memiliki kebebasan dalam menentukan metode yang paling efektif. Strategi yang digunakan umumnya dimulai dengan memberikan pemantik berupa gambaran atau bacaan sebelum masuk ke dalam materi. Selain itu, guru juga menghindari metode yang terlalu monoton, seperti soal dalam bentuk LKS, dan lebih memilih cara interaktif yang mendorong siswa untuk mencari jawaban secara aktif. Strategi lain yang diterapkan adalah memberikan pertanyaan sebelum pulang, tebak-tebakan, serta pendekatan individual bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Strategi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan konsep secara pasif, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan menemukan jawaban dengan usaha mereka sendiri.

Selanjutnya, bagaimana guru memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi materi Aqidah Akhlak, Bapak Rif'an, menjelaskan bahwa, "Itu kembali lagi

dengan *style* guru kelasnya, metode apa yang diterapkan, dan strategi seperti apa yang dipilih.”⁹⁴

Berbeda dengan Ibu Lili, mengatakan bahwa,

Memberikan lembar kerja, terus sesuai kesepakatan di kelas ini setiap materi selesai itu bermain game. Jadi, setiap pertemuan mereka ada yang diingat.⁹⁵

Lebih lanjut Ibu Nuri, mengatakan bahwa,

Saya mengevaluasinya dengan mengadakan Ulangan Harian, karena akalu hanya mengandalkan soal di LKS pasti sudah ada yang dikerjakan dari rumah.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki cara yang beragam dalam memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi materi Aqidah Akhlak. Strategi yang digunakan sangat bergantung pada gaya mengajar masing-masing guru, termasuk metode dan strategi yang dipilih. Beberapa guru memanfaatkan lembar kerja dan permainan edukatif untuk membantu peserta didik untuk membantu peserta didik mengingat materi dengan lebih baik, sementara yang lain menerapkan evaluasi formal seperti Ulangan Harian untuk mengukur pemahaman siswa secara objektif. Strategi yang bervariasi ini menunjukkan bahwa tidak ada metode yang

⁹⁴ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rf'an.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

paling efektif, tetapi kombinasi berbagai strategi dapat membantu peserta didik lebih memahami, menganalisis, dan mengevaluasi materi Aqidah Akhlak dengan optimal.

Selanjutnya, penggunaan studi kasus dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Ibu Lili menjelaskan bahwa, “Sebenarnya sudah, tapi kadang kalau materi yang terlalu sulit jadi mereka tidak bisa menangkap umpan saya.”⁹⁷

Pendapat tersebut didukung Ibu Nuri, beliau mengatakan,

Iya, apalagi Aqidah Akhlak ini kan sangat banyak nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penggunaan studi kasus dalam pembelajaran Aqidah Akhlak telah diterapkan oleh guru sebagai salah satu metode untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Namun, efektivitasnya bergantung pada tingkat kesulitan materi yang diajarkan. Dalam beberapa kasus, jika materi terlalu kompleks, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diberikan. Meskipun demikian, studi kasus tetap menjadi metode yang relevan karena nilai-nilai Aqidah Akhlak memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan yang tepat, metode ini dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan

⁹⁷ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

praktik serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep religi.

Selanjutnya, hal-hal yang mendorong guru untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan 4C dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Bapak Rif'an, selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa, "Ya komunikasi dengan guru ya, memberikan motivasi, mengevaluasi, dari sarana prasarannya, dan dari pembiayaan"⁹⁹

Berbeda dengan Ibu Nuri, beliau mengatakan,

Yang mendorong karena saya mengajar pinginnya mereka paham, mereka bisa kritis gitu. Jadi, mereka tidak hanya belajar tapi bisa menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari dengan pengalaman-pengalaman yang mereka alami. Mereka bukan hanya paham pada materinya tetapi paham juga dengan penerapannya.¹⁰⁰

Pendapat tersebut didukung Ibu Nuri, beliau mengatakan,

Karena keterampilan 4C itu modal anak untuk berkomunikasi dan bersosial.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru terdorong untuk mengintegrasikan keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena berbagai faktor. Salah satunya adalah dukungan dari

⁹⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rif'an.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

pihak sekolah, baik melalui komunikasi dengan guru, pemberian motivasi, evaluasi, maupun penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Selain itu, guru juga ingin memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu berpikir kritis dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka. Lebih lanjut, keterampilan 4C dianggap sebagai bekal penting bagi peserta didik dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang mampu berpikir mandiri, berinteraksi dengan baik, dan menghadapi tantangan di masa depan.

Selanjutnya, faktor penting dalam pengembangan keterampilan 4C pada peserta didik. Bapak Rif'an, menjelaskan bahwa "Penting, ya karena untuk bekal mereka dijenjang berikutnya. Jadi, anak-anak kelihatan jiwa kepemimpinannya, bagaimana menanggapi masalah, bagaimana menyelesaikan masalah dan tantangan. Nah itu dibentuk pelan-pelan ya mulai dari pembelajaran."¹⁰²

Lebih lanjut, Ibu Lili mengatakan bahwa,

Penting, karena pendidikan sekarang kan dipengaruhi dengan gadget ya. Pokoknya penting, kalau mereka tidak terbiasa berpikir kritis nanti kalau ada masalah mereka susah menyelesaikannya.¹⁰³

¹⁰² Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rif'an.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili.

Pendapat tersebut didukung Ibu Nuri, beliau mengatakan bahwa,

Penting, karena kalau tidak dikembangkan nanti anak-anak tidak punya modal untuk ke jenjang berikutnya.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan 4C pada peserta didik merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Keterampilan ini tidak hanya menjadi bekal bagi mereka untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya, tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan, kemampuan menghadapi tantangan, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, di era digital yang dipengaruhi oleh teknologi dan penggunaan gadget, keterampilan berpikir kritis menjadi sangat diperlukan agar peserta didik mampu memilah informasi dan mencari solusi secara mandiri. Jika keterampilan 4C tidak dikembangkan sejak dini, peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan keterampilan ini perlu dilakukan secara bertahap dalam setiap proses pembelajaran.

Selanjutnya, hal yang menjadi tujuan guru dalam mengembangkan ketrampilan 4C pada peserta didik. Bapak

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

Rif'an, sebagai kepala madrasah, menjelaskan bahwa
"Tujuannya untuk bekal anak ketika sudah lulus dari sini."¹⁰⁵

Lebih lanjut, Ibu Lili, mengatakan bahwa,

Pembekalan, mereka bisa menerapkan dalam
kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶

Pendapat tersebut didukung Ibu Nuri, beliau mengatakan
bahwa,

Agar anak-anak tidak bosan dalam belajar serta
memberikan pengalaman belajar yang lebih baik
lagi.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tujuan utama
guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada peserta
didik adalah sebagai bekal bagi mereka di masa depan. Dengan
keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan
kreativitas, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-
nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,
penerapan keterampilan 4C juga bertujuan untuk menciptakan
pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan,
sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan dalam proses
pembelajaran. Strategi ini tidak hanya membantu mereka
memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga membentuk

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rif'an.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu
Lili.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

karakter yang lebih adaptif dan siap menghadapi tantangan di berbagai aspek kehidupan.

Selanjutnya, relevansi keterampilan 4C dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak. Menurut Bapak Rif'an, beliau mengatakan, "Jelas relevan, karena zaman sekarang akhlak kan penting, aqidah apalagi. Jangan sampai terpengaruh dengan aliran-aliran yang tidak baik. Jadi sangat relevan sekali di zaman perkembangan teknologi ini."¹⁰⁸

Pendapat tersebut didukung Ibu Lili, beliau mengatakan,

Relevannya menurut saya karena Aqidah Akhlak lebih ke permasalahan sehari-hari. Contoh materi, menjadi pemimpin yang adil, nah itu kan nyambung dengan penerapan sifat Allah apa, gitu.¹⁰⁹

Lebih lanjut Ibu Nuri, mengatakan bahwa,

Cukup relevan, karena bisa diaplikasikan ke semua materi.¹¹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, keterampilan 4C memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak, terutama dalam menghadapi tantangan zaman modern. Di era perkembangan teknologi yang pesat, penting bagi peserta didik untuk memiliki pemahaman Aqidah yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh pemikiran yang menyimpang. Selain

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rif'an.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

itu, keterampilan 4C membantu siswa dalam menghubungkan ajaran Aqidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, konsep menjadi pemimpin yang adil dapat dikaitkan dengan sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Lebih jauh, keterampilan 4C dapat diaplikasikan dalam berbagai materi Aqidah Akhlak, menjadikannya lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, pengembangan keterampilan 4C tidak hanya meningkatkan kompetensi abad ke-21, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.

b. Metode dan Media dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4, 14, dan 15 Februari 2025 dengan kepala madrasah serta guru Aqidah Akhlak kelas III, diperoleh data mengenai cara guru memastikan setiap peserta didik berkontribusi dalam kerja kelompok. Kepala Madrasah, Bapak Rif'an, menjelaskan bahwa, "Melalui rapat guru tadi. Mengelompokkan anak yang sudah bisa dan belum bisa, anak yang aktif dan yang pasif. Kalau untuk kegiatan di kelas itu kembalikan dengan guru kelasnya."¹¹¹

Berbeda dengan Ibu Lili, beliau mengatakan bahwa,

¹¹¹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rif'an.

Kalau ini masih PR saya, soalnya pernah saya membagi masing-masing kelompok ada yang pintar, tapi ternyata hasilnya mereka mengandalkan yang pinter. Jadi, pernah saya bagi sesuai tingkat kemampuan, tapi yang kelompok terakhir mereka belum bisa menyelesaikan masalah. Nah itu yang masih menjadi PR untuk saya.¹¹²

Lebih lanjut Ibu Nuri, mengatakan bahwa,

Saya mengamati kebiasaannya anak itu, ada yang laporan temannya tidak ikut mengerjakan. Ada juga yang ambisiusnya tinggi, teman yang lain tidak boleh mengerjakan.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki berbagai strategi dalam memastikan setiap peserta didik berkontribusi dalam kerja kelompok. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman dan tingkat keaktifan mereka. Namun, dalam praktiknya, pembagian kelompok masih menghadapi tantangan, seperti peserta didik yang terlalu bergantung pada teman yang lebih pintar atau peserta didik yang kurang aktif dalam berpartisipasi. Selain itu, ada pula peserta didik yang terlalu dominan sehingga tidak memberikan kesempatan bagi anggota kelompok lainnya untuk berkontribusi. Oleh karena itu, guru terus berupaya mencari metode yang lebih efektif agar

¹¹² Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili.

¹¹³ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

kerja kelompok berjalan seimbang dan setiap peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa memastikan kontribusi merata dalam kerja kelompok masih menjadi tantangan yang perlu diselesaikan agar pembelajaran Aqidah Akhlak dapat berlangsung lebih optimal.



Gambar 4.3. Peserta didik sedang melakukan diskusi kelompok.

Selanjutnya, kegiatan kolaboratif yang berhasil dilakukan oleh guru. Menurut Ibu Lili, menjelaskan bahwa, “Masih belum ada, karena memang kendalanya kita mengajar banyak anak, jadi kita haru bisa adil.”¹¹⁴

Pendapat tersebut didukung Ibu Nuri, beliau mengatakan bahwa,

Belum ada, kendalanya dari minat dan motivasi anak, masih malas belajar dan membaca.¹¹⁵

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala dan belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal. Salah satu faktor utama yang menjadi hambatan adalah jumlah peserta didik yang banyak, sehingga guru harus memastikan keadilan dalam proses pembelajaran. Selain itu, rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik juga menjadi tantangan, di mana sebagian besar masih kurang antusias dalam membaca dan mengikuti kegiatan yang bersifat kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam aktivitas kolaboratif, baik melalui metode pembelajaran yang lebih menarik maupun strategi yang dapat membangun motivasi belajar mereka.

Selanjutnya, cara guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas mereka saat belajar Aqidah Akhlak. Menurut Bapak Rif'an, beliau menjelaskan bahwa, "Melalui program madrasah, untuk saat ini kami punya perpustakaan digital. Ada smart tv, internet juga kami sediakan."¹¹⁶

Pendapat tersebut didukung Ibu Lili, beliau mengatakan,

Biasanya saya menggunakan mind mapping. Jadi, saya printkan, mereka menggunting. Nanti tinggal mereka

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rif'an.

mencari poinnya apa. Kalau itu sudah berhasil. Jadi, sebenarnya mereka itu meirngkas tapi dengan cara yang lain.¹¹⁷

Lebih lanjut Ibu Nuri mengatakan,

Saya menyediakan gambar kemudian anak-anak saya suruh membuat cerita.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui berbagai metode dan fasilitas yang disediakan. Dukungan madrasah dalam menyediakan perpustakaan digital, akses internet, dan smart TV menjadi salah satu upaya dalam menunjang kreativitas siswa. Selain itu, guru juga menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti *mind mapping* yang memungkinkan peserta didik untuk menyusun dan merangkum materi dengan cara yang lebih visual dan menarik. Tidak hanya itu, pemberian tugas kreatif seperti membuat cerita dari gambar juga menjadi strategi efektif dalam mendorong siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara lebih bebas. Strategi ini menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik dapat berkembang dengan baik ketika guru menyediakan sarana dan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

Selanjutnya, penggunaan media atau alat bantu kreatif oleh guru pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Menurut Kepala Madrasah, Bapak Rif'an menjelaskan bahwa, "Untuk guru memang wajib untuk menggunakan media, ya tapi tidak setiap hari. Kalau setiap hari waktunya akan habis ya. Jadi, sesuai dengan metode gurunya atau kebutuhan anak."¹¹⁹

Lebih lanjut Ibu Lili mengatakan bahwa,

Kalau media saya serig menggunakan lembar kerja. Paling sering itu game online edukatif, menggunakan proyektor, saya pakainya word wall.¹²⁰

Pendapat tersebut didukung Ibu Nuri, beliau mengatakan,

Menggunakan, tapi tidak setiap hari. Menyesuaikan materinya.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media atau alat bantu kreatif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dianggap penting, namun tidak selalu digunakan setiap hari. Guru menyesuaikan penggunaan media dengan metode pengajaran dan kebutuhan peserta didik agar tetap efektif tanpa menghabiskan terlalu banyak waktu dalam satu sesi pembelajaran. Media yang sering digunakan meliputi lembar kerja, game online edukatif, serta proyektor dengan aplikasi seperti *Wordwall* untuk

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rif'an.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili.

¹²¹ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

meningkatkan interaksi dan pemahaman peserta didik. Meskipun tidak digunakan dalam setiap pertemuan, media pembelajaran tetap menjadi bagian penting dalam mendukung proses belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki fleksibilitas dalam memilih alat bantu yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran tetap variatif dan tidak monoton.

c. Peserta Didik Sebagai Subjek Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4, 14, dan 15 Februari 2025 dengan kepala madrasah serta guru Aqidah Akhlak kelas III, diperoleh data mengenai hal yang menjadi tantangan terbesar guru dalam mengembangkan keterampilan 4C. Menurut Bapak Rif'an selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa "Ya ada, tantangannya kan mental anak belum kebentuk. Sehingga belum berani menyampaikan pendapat, contohnya, anak masih malu-malu. Kalau tantangan dari gurunya daya mood juga bisa, kemudian kondisi kelas, waktu terbatas dengan padatnya kurikulum juga bisa."¹²²

Pendapat tersebut didukung Ibu Lili, beliau mengatakan,

Kendalanya pada gurunya, karena saya tidak setiap hari bisa menyediakan media untuk mereka. Kalau dari

¹²² Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rif'an.

anak ketika kerja kelompok masih bergantung dengan temannya.¹²³

Lebih lanjut Ibu Nuri, beliau mengatakan bahwa,

Tantangannya anak-anak yang heterogen, masih labil, emosinya belum terkontrol.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tantangan terbesar dalam mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III berasal dari berbagai faktor, baik dari peserta didik maupun dari guru itu sendiri. Salah satu kendala utama adalah kesiapan mental peserta didik yang belum sepenuhnya terbentuk, sehingga mereka masih merasa malu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, kondisi kelas yang heterogen dengan tingkat emosional yang masih labil juga menjadi tantangan tersendiri dalam membangun suasana belajar yang kondusif. Dari sisi guru, keterbatasan dalam penyediaan media pembelajaran serta keterbatasan waktu akibat padatnya kurikulum menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, dalam kegiatan kolaboratif, beberapa peserta didik masih cenderung bergantung pada teman-temannya, sehingga kemandirian dalam berpikir dan berkreasi belum optimal. Kendala-kendala

¹²³ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

ini menunjukkan bahwa meskipun pengembangan keterampilan 4C memiliki manfaat besar, diperlukan strategi yang lebih matang dan dukungan yang memadai agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Selanjutnya, harapan guru terhadap peserta didik setelah mereka menguasai keterampilan 4C melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Menurut Bapak Rif'an, selaku kepala madrasah, beliau menjelaskan bahwa, "Tadi anak bisa menggunakan daya nalarnya, anak bisa lebih berani menyampaikan pendapatnya melalui lisan maupun tulisan. Apalagi kita ini madrasah unggul literasi, jadi kita targetnya satu tahun ada satu buku yang terbit dari anak-anak. Tahun lalu sudah terbit empat buku kumpulan cerita anak-anak. Dari kelas 1-6 itu ada buku di perpustakaan. Jadi, anak-anak kita kasih tugas di akhir tahun, membuat cerita atau puisi, nanti kita sortir."¹²⁵

Berbeda dengan Ibu Lili, beliau mengatakan,

Harapannya anak-anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi Aqidah Akhlak kan memang penting ya. Anak juga bisa menyelesaikan masalahnya.¹²⁶

Pendapat tersebut didukung Ibu Nuri, beliau mengatakan,

¹²⁵ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rif'an.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili.

Harapannya keterampilan 4C anak-anak berkembang lebih baik, penerimaan materinya juga lebih sempurna, dibanding dengan pembelajaran biasa.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa harapan guru terhadap peserta didik setelah menguasai keterampilan 4C dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya terbatas pada peningkatan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir. Guru berharap peserta didik mampu menggunakan daya nalar mereka secara lebih optimal, berani menyampaikan pendapat baik secara lisan maupun tulisan, serta memiliki kemampuan literasi yang baik. Selain itu, penerapan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari menjadi tujuan utama, di mana peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan bijak berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan keterampilan 4C yang terus berkembang, peserta didik diharapkan mampu menerima dan memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4, 14, dan 15 Februari 2025 dengan kepala madrasah

¹²⁷ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

serta guru Aqidah Akhlak kelas III, diperoleh data mengenai saran untuk para guru dalam mengembangkan keterampilan 4C. Menurut Bapak Rif'an selaku kepala madrasah mengatakan bahwa, "Sarannya ya banyak membaca, update ilmu pengetahuan, update perkembangan teknologi."¹²⁸

Lebih lanjut Ibu Lili, beliau mengatakan,

Sarannya kita sebagai guru tetap harus membuat pembelajaran yang menarik, kreatif, menyenangkan, dan inovatif.¹²⁹

Pendapat tersebut didukung, Ibu Nuri, beliau mengatakan,

Sebaiknya paling tidak ada satu atau dua kali pertemuan harus menggunakan pendekatan yang mengembangkan keterampilan 4C.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan 4C dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memerlukan peran aktif dari guru dalam meningkatkan kompetensi mereka. Guru disarankan untuk terus memperbarui wawasan, baik melalui membaca, memperkaya ilmu pengetahuan, maupun mengikuti perkembangan teknologi agar pembelajaran tetap relevan. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, kreatif, dan menyenangkan agar peserta

¹²⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rif'an.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III A, Ibu Lili.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III B, Ibu Nuri.

didik lebih termotivasi dalam mengembangkan keterampilan 4C. Sebagai langkah nyata, disarankan agar strategi berbasis 4C diterapkan secara rutin, setidaknya dalam satu atau dua pertemuan, guna memastikan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Dengan demikian, penerapan keterampilan 4C dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

B. Analisis Data

1. Analisis strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah

a. Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan 4C pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

Peran guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*). Guru berusaha membangun interaksi yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif serta aktif dalam komunikasi dan kolaborasi.¹³¹ Kepala madrasah menekankan bahwa strategi ini harus dimulai dari pembinaan

¹³¹ Hasil Observasi Penelitian, (Pada Selasa, 14 Januari 2025).

guru, termasuk melalui pelatihan dan pengarahan terkait metode komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Selain itu, penerapan siraman rohani setelah sholat Dhuha serta program Sapta Mulia juga digunakan untuk membangun komunikasi dan karakter peserta didik.¹³²

Teori pendidikan modern mendukung gagasan ini. Menurut Trilling & Fadel, dalam buku *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* yang dikutip oleh Puji Astutik, guru harus berperan sebagai pembimbing yang menciptakan lingkungan belajar berbasis keterampilan abad ke-21. Guru yang aktif membangun komunikasi dua arah dengan siswa akan meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap pelajaran.¹³³

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan 4C mencakup beberapa metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Strategi utama yang diterapkan guru pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah antara lain:

¹³² Hasil Wawancara Penelitian, (Pada Sabtu 15 Februari 2025).

¹³³ Puji Astutik & Nunuk Hariyati, "Peran guru dan strategi pembelajaran dalam penerapan keterampilan abad 21 pada pendidikan dasar dan menengah" *Jurnal Inspirasi manajemen pendidikan*, (Vol. 9, No.3, 2021), hlm. 619-638.

1) Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL)

Melalui strategi ini guru memberikan studi kasus sehari-hari terkait Asmaul Husna yang harus dianalisis peserta didik. Guru memberikan contoh masalah kemudian mengajak peserta didik untuk mendiskusikan solusi berdasarkan nilai-nilai Aqidah Akhlak.

2) Pendekatan Kontekstual

Strategi ini guru mengubungkan materi Aqidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya, pada materi Asmaul Husna, sifat Allah, salah satunya ar-Rozaq (Allah Maha Pemberi Rezeki), peserta didik diajak untuk menyebutkan contoh rezeki pemberian Allah SWT.

3) Pendekatan Berbasis Nilai

Melalui strategi ini guru mendorong peserta didik untuk mendiskusikan contoh perilaku yang meneladani sifat-sifat Allah. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk melakukan menerapkan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁴

Strategi ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi lebih efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.

¹³⁴ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian (Pada Selasa, 21 Januari 2025).

PBL, sebagai salah satu metode pembelajaran inovatif, memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata.¹³⁵

b. Metode dan Media dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dibutuhkan metode dan media interaktif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah sangat beragam, meliputi:

- 1) Metode ceramah dan tanya jawab, yang memungkinkan peserta didik memahami konsep dasar secara langsung dan bertanya jika ada ketidaktahuan.
- 2) Metode diskusi kelompok, dengan metode ini dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dalam memahami dan mengeksplorasi materi Asmaul Husna.
- 3) Metode demonstrasi, dimana guru memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai Aqidah Akhlak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁶

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga beragam, termasuk buku teks, permainan edukatif, seperti

¹³⁵ Dewi Ayu Wisnu Wardani, "Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa," *Jawa Dwipa* (Vol. 4, No. 1, 2023), hlm. 1-17.

¹³⁶ Hasil Observasi Penelitian (Pada Selasa, 4 Februari 2025 dan Senin 17 Februari 2025).

teka-teki silang, game online, seperti *Word Wall* dan *Quiziz*.¹³⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khima, bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis nilai.¹³⁸

c. Peserta Didik Sebagai Subjek Pembelajaran

Salah satu aspek penting dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan pemahaman yang cukup tinggi terhadap nilai-nilai Aqidah Akhlak, dengan sekitar 80% peserta didik telah memahami materi Asmaul Husna. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka dalam tugas dan diskusi yang diberikan oleh guru.¹³⁹

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan tingkat keterampilan komunikasi yang baik, dengan kebiasaan aktif bertanya jika mengalami kesulitan memahami materi. Kemampuan berpikir kritis mereka juga berkembang melalui pertanyaan reflektif yang mereka ajukan selama

¹³⁷ Hasil Observasi Penelitian (Pada Selasa 21 Januari 2025 dan Senin 17 Februari 2025)

¹³⁸ Khima Milidar, "Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, (Vol. 7, No. 2, 2024), hlm. 6275-6284.

¹³⁹ Hasil Observasi Penelitian (Pada Selasa, 14 Januari 2025).

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Muh. Ibnu, dkk yang menekankan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran berbasis nilai dapat dicapai dengan memberikan pertanyaan yang menantang dan berbasis refleksi.¹⁴⁰

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III Miftahul Akhlaqiyah, keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) menjadi salah satu aspek utama yang dikembangkan oleh guru. Keterampilan ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami konsep keislaman secara lebih mendalam, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan berpikir yang lebih kritis, kolaboratif, serta kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keempat keterampilan ini melalui berbagai strategi dan metode yang diterapkan.¹⁴¹

1) *Communication skill* (Keterampilan Komunikasi)

Menurut analisis peneliti, keterampilan komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran

¹⁴⁰Muh Ibnu Sholeh, dkk, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, (Vol. 6, No. 2, 2024), hlm. 158-176.

¹⁴¹ Hasil Wawancara Penelitian, (Pada 4, 14, 15 Februari 2025).

karena memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka, berdiskusi dengan teman sebaya, serta bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru di MI Miftahul Akhlaqiyah memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. Melalui metode ceramah interaktif dan tanya jawab, siswa didorong untuk berani menyampaikan pendapatnya serta mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi Asmaul Husna. Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai teknik komunikasi, seperti memberikan respon positif dan membimbing siswa dalam menyampaikan argumen yang logis serta relevan dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak.¹⁴²

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah, ia menyatakan bahwa interaksi verbal yang aktif antara peserta didik dan guru dapat meningkatkan pemahaman konsep dan membangun kepercayaan diri

¹⁴² Hasil Observasi Penelitian, (Pada 14 Januari dan 17 Februari 2025).

peserta didik dalam menyampaikan gagasannya.¹⁴³ Hal ini sejalan dengan analisis peneliti, bahwa peserta didik yang diberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara aktif akan cenderung lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak dibandingkan dengan metode satu arah.

2) *Collaboration skill* (Keterampilan Kolaborasi)

Menurut analisis peneliti keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Di MI Miftahul Akhlaqiyah, khususnya di kelas III, keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dikembangkan melalui kerja kelompok, diskusi kelas, serta tugas berbasis proyek yang mengharuskan peserta didik untuk saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan Aqidah Akhlak. Guru memberikan tugas berupa studi kasus tentang penerapan Amaal Husna dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik

¹⁴³ Siti Zubaidah, "Mengenal 4C: Learning and innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0," *2nd Science Education National Conference*, (Vol. 13. No. 2, 2018).

diminta untuk mengalisis dan mendiskusikannya dalam kelompok sebelum menyampaikan hasil diskusinya.¹⁴⁴

Menurut Rahmat (2022) dalam bukunya *Pendidikan Abad 21: Kolaborasi sebagai Kunci Keberhasilan Pembelajaran*, kolaborasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena mereka saling bertukar ide, mendukung satu sama lain dalam memecahkan masalah, serta belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴⁵ Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, kolaborasi membantu peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah dan masyarakat.¹⁴⁶

3) *Critical Thinking skill* (Keterampilan Berpikir Kritis)

Menurut analisis peneliti, keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam memahami ajaran Islam secara dalam dan kontekstual. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru di MI

¹⁴⁴ Hasil Observasi Penelitian, (Pada 21 Januari 2025)

¹⁴⁵ Ayi Abdurahman, dkk, *Model Pembelajaran Abad 21*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹⁴⁶ Baiq Mariam, "Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MA Darul Muttaqien NW Penujak," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* (Vol. 1, No. 5, 2024), hlm. 26.

Miftahul Akhlaqiyah menerapkan metode *Problem Based Learnig (PBL)* yang mendorong peserta didik untuk menganalisis situasi nyata yang berkaitan dengan Aqidah Akhlak.

Menurut Ahmad, dkk, metode berbasis pemecahan masalah dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta reflektif terhadap suatu konsep kejadian.¹⁴⁷ Hal ini relevan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak, di mana peserta didik diajak untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai Islam dengan mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah sehari-hari.¹⁴⁸

4) *Creativity skill* (Keterampilan Kreativitas)

Menurut analisis peneliti, keterampilan kreativitas pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Akhlaqiyah dikembangkan melalui berbagai strategi inovatif, seperti permainan edukatif yang berbasis pada penguatan nilai Asmaul Husna. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pemahamannya dengan cara yang

¹⁴⁷ Ahmad Firdaus, dkk, “Teori Konstruktivisme dalam membangun kemampuan berpikir Kritis,” *Gunung Djati Conference Series*, (Vol. 28, 2023).

¹⁴⁸ Hasil Obsrvasi dan Wawancara, (Pada 14 Januari sampai 17 Februari 2025).

lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu contoh konkret yang diterapkan adalah “Teka-teki Silang Asmaul Husna”, di mana peserta didik harus menemukan arti dari nama-nama Allah dengan cara yang lebih interaktif dan tidak monoton.¹⁴⁹

Menurut Hamidah (2024) dalam jurnalnya yang berjudul *Penerapan Model Problem Based Learning Melalui Metode Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VI SDN 01 Pasar Ladang Panjang*, peserta didik diberikan ruang untuk berekspresi secara kreatif dalam pembelajaran cenderung lebih tertarik dan lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak, seperti nilai-nilai dalam Asmaul Husna.¹⁵⁰ Dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai cara belajar, pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi lebih menarik dan tidak hanya sekedar hafalan teori.¹⁵¹

¹⁴⁹ Hasil Observasi Penelitian, (Pada Selasa, 21 Januari 2025).

¹⁵⁰ Nur Hamidah, “Penerapan Model Problem Based Learning Melalui Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VI SDN 01 Pasar Ladang Panjang,” *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* (Vol. 1, No. 3, 2024), hlm. 53-61.

¹⁵¹ Hasil Wawancara Penelitian, (Pada Selasa 4 Februari 2025).

2. Analisis faktor yang mendorong guru mengembangkan strategi keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah

a. Faktor Internal Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan 4C

Menurut hasil analisis peneliti, salah satu faktor yang mendorong guru MI Miftahul Akhlaqiyah untuk menerapkan strategi keterampilan 4C dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah adalah kesadaran akan pentingnya pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Diketahui dari hasil wawancara, guru menyadari bahwa metode pembelajaran tradisional kurang efektif dalam membentuk karakter serta keterampilan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalisme, termasuk dengan cara memperbarui wawasan melalui literasi pendidikan, pelatihan, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.¹⁵²

Pembelajaran yang efektif bukan hanya guru menyampaikan informasi, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman mereka sendiri.¹⁵³

¹⁵² Hasil Wawancara Penelitian, (Pada 4, 14, 15 Februari 2025).

¹⁵³ Emira Hayatina Ramadhan & Hindun Hindun, "Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir

Dalam konteks pendidikan abad 21, pengembangan keterampilan 4C menjadi esensial agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.¹⁵⁴

Selain itu, faktor internal lain yang mempengaruhi adalah motivasi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak. Guru memahami bahwa keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) merupakan aspek yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep dasar Aqidah Akhlak secara lebih mendalam.¹⁵⁵ Melalui strategi yang inovatif peserta didik tidak hanya menghafal nilai-nilai agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi sosial mereka.

b. Tuntutan Pendidikan Abad 21 dan Kebutuhan Peserta Didik

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang turut mendorong guru dalam menerapkan strategi keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking,*

kreatif,” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya* (Vol. 2, No. 2, 2023), hlm. 43-54.

¹⁵⁴ Ulya Amelia, “Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan,” *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 1, 2023), hlm. 68-82.

¹⁵⁵ Hasil Wawancara Penelitian, (Pada Jum’at, 14 Februari 2025.)

Creativity), yaitu tuntutan pendidikan abad 21. Peserta didik di era modern tidak hanya dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga harus memiliki keterampilan yang memungkinkan mereka berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, berpikir kritis, serta berkreasi dalam menghadapi perubahan zaman.¹⁵⁶ Menurut World Economic Forum (2020), keterampilan abad 21, termasuk 4C, merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja masa depan. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan dasar berperan penting dalam mengembangkan keterampilan ini sejak dini agar peserta didik lebih siap menghadapi tantangan global.¹⁵⁷

Dalam konteks penelitian ini, peserta didik kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah memiliki karakteristik yang beragam, baik dalam hal keterampilan berpikir, kemampuan sosial, maupun minat belajar. Sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup tinggi terhadap materi Asmaul Husna dan nilai-nilai Aqidah Akhlak, tetapi masih memerlukan bimbingan dalam menghubungkan konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru merasa perlu menerapkan strategi yang mendoorng

¹⁵⁶ Hasil Wawancara Penelitian, (Pada 4, 14, 15 Februari 2025).

¹⁵⁷ The World Economic Forum, "The Skills Needed in the 21st Century – New Vision For Education", <https://widgets.weforum.org/nve-2015/chapter1.html>, diakses 22 Februari 2025.

peserta didik lebih aktif dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, serta kreatif dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama.¹⁵⁸

c. Pengaruh Kebijakan Sekolah dan Kurikulum

Menurut hasil penelitian, selain faktor individu guru dan kebutuhan peserta didik, kebijakan sekolah dan kurikulum juga berperan dalam mendorong penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. MI Miftahul Akhlaqiyah memiliki visi untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, memiliki keterampilan abad 21, serta unggul dalam prestasi. Visi misi ini sejalan dengan prinsip pengembangan keterampilan 4C yang mengutamakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial.¹⁵⁹

Penerapan kebijakan ini juga didukung dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam, yang menekankan pentingnya strategi inovatif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2015, keterampilan 4C diakui sebagai bagian dari karakteristik pembelajaran abad 21 yang harus diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional. Dengan adanya kebijakan ini,

¹⁵⁸ Hasil Wawancara Penelitian, (Pada 4, 14, 15 Februari 2025).

¹⁵⁹ Hasil Wawancara Penelitian, (Pada Sabtu, 15 Februari 2025).

guru diharapkan untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang tidak hanya berbasis hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran yang aktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan strategi 4C melalui metode seperti Problem Based Learning (PBL), diskuis kelompok, serta, refleksi nilai-nilai Asmaul Husna dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Strategi ini terbukti membuat siswa lebih tertarik untuk bertanya, berdiskusi, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Peneliti menyadari bahwa hal tersebut bukan terjadi secara sengaja, melainkan disebabkan oleh keterbatasan tertentu dalam proses penelitian. Meskipun penelitian telah dilakukan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan peneliti, tetap tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan kesalahan. Hal tersebut terjadi akibat beberapa keterbatasan yang akan dijelaskan berikut ini.

1. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak terlepas dari landasan teori, sehingga peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam aspek pengetahuan ilmiah dan metodologi penelitian yang masih memiliki

kekurangan. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian ini sesuai dengan kapasitas keilmuan yang dimiliki serta dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu pelaksanaan. Meskipun rentang waktu yang tersedia relatif singkat, penelitian tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan memenuhi syarat-syarat penelitian yang diperlukan.

3. Keterbatasan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menggali informasi secara mendalam melalui metode tersebut guna memperoleh data yang valid terkait strategi guru dalam mengembangkan keterampilan 4C dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan teknik ini, salah satunya adalah adanya jawaban dari responden yang terkadang tidak selaras dengan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan 4C Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang”, dapat disimpulkan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah mencakup berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Strategi utama yang digunakan meliputi Pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* yang mengajak siswa untuk menganalisis studi kasus terkait Asmaul Husna, Pendekatan Kontekstual yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta Pendekatan Berbasis Nilai yang menanamkan nilai-nilai Aqidah Akhlak melalui refleksi dan diskusi. Selain itu, guru juga menerapkan metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, dan demonstrasi agar siswa lebih aktif dalam komunikasi dan berpikir kritis. Penggunaan media interaktif seperti buku teks, permainan edukatif, serta teknologi berbasis aplikasi juga berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Faktor yang mendorong guru dalam mengembangkan keterampilan 4C di kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah terdiri dari

faktor internal dan eksternal. Secara internal, guru menyadari pentingnya inovasi dalam pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kesadaran ini mendorong mereka untuk terus meningkatkan kompetensi melalui literasi pendidikan, pelatihan, serta pemanfaatan teknologi. Selain itu, motivasi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak juga menjadi faktor utama dalam penerapan strategi 4C. Secara eksternal, tuntutan pendidikan abad ke-21 serta kebutuhan peserta didik menjadi alasan mengapa guru merasa perlu mengembangkan keterampilan 4C. Peserta didik di era modern dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, serta kreatif dalam menyelesaikan permasalahan. Faktor lain yang berpengaruh adalah kebijakan sekolah dan kurikulum yang menekankan pengembangan keterampilan 4C sebagai bagian dari pembelajaran berbasis nilai.

B. Saran

1. Bagi sekolah, MI Miftahul Akhlaqiyah, peneliti berharap agar sekolah terus memberikan pelatihan bagi guru terkait penerapan pendekatan 4C serta menyediakan media pembelajaran yang mendukung kreativitas peserta didik.
2. Bagi guru, peneliti berharap agar terus mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang mendukung pengembangan keterampilan 4C agar pembelajaran Aqidah Akhlak semakin menarik dan efektif.

3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan perbandingan dalam sumber data terkait dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih luas.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, *Alhamdulillahirrabbi'l'amin*, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa, serta bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Skripsi berjudul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan 4C Pada Pembelejaraan Aqidah Akhlak di Kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang” tentunya masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini dapat disempurnakan di masa mendatang.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat seta wawasan yang lebih luas mengenai pendekatan guru dalam mengembangkan keterampilan 4C di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Ayi, dkk, *Model Pembelajaran Abad 21*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Adhiningsih, Salfania Rahmatul, Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa, *Jurnal Pendidikan Guru*, 2022.
- Agustin, Mubair dan Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad-21*, Bandung: Refika Aditama, 2021.
- Al Faruq, M. Saunan dan Fathurrahman, *Manajemen Kelas*, 6.
- Alfansyur, Andarusni, & Mariyani Mariyani, Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial, *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2020.
- Alsaleh Nada J., Teaching Critical Thinking Skills: Literature Review, *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 19, 1, 2020.
- Amelia, Ulya, Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan, *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Amri, Muhammad dkk., *Aqidah Akhlak*, Makassar: Semesta Aksara, 2018.
- Amyana, Ida Bagus Putu, “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creative Thinking Untuk Menyongsong Era Abad 21), Universitas Pendidikan Ganesha, 2019.

- Anas, Nirwana dan Sapri, Komunikasi antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2021.
- Anas, Azwar & Endin Mujahidin, Implementasi Konsep 4C Dalam Pembelajaran Pada Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan, *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022.
- , Implementasi Konsep 4C Dalam Pembelajaran Pada Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan, *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Asrori, Mohammad, Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Jurnal Madrasah*, asrori2013.
- Astutik, Puji & Nunuk Hariyati, Peran guru dan strategi pembelajaran dalam penerapan keterampilan abad 21 pada pendidikan dasar dan menengah, *Jurnal Inspirasi manajemen pendidikan*, 2021.
- Azzahra, Humairah, Pengaruh Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication) Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Keterlaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah, *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2022.
- Chan, Faizhal, dkk., Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar, (*International Journal of Elementary Education*, 2019.
- Danim, Sudarwan & Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

Djamaluddin, Ahmad & Wardania, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Jakarta: Kaaffah Learning Center, 2019.

Djamaah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Eka, Kezia A. Oni, dkk, Penerapan Logika Dalam Kehidupan Pemuda: Sebuah Refleksi, *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2024.

Firdaus, Ahmad, dkk, Teori Konstruktivisme dalam membangun kemampuan berpikir Kritis, *Gunung Djati Conference Series*, 2023.

Ftiryanti, Fitriyanti, dkk, Implementasi Metode Collaborative Learning Dalam Pembelajaran Statistika Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C (*Critical and Problem Solving Skills, Collaboration Skills, Communication Skills, And Creativity and Innovation Skills*) Pada Siswa Kelas XI, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2021.

Frarera, Andre Nova, dkk, “Metode Studi Akidah Akhlak”, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2023.

Hamidah, Nur, Penerapan Model Problem Based Learning Melalui Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VI SDN 01 Pasar Ladang Panjang, *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* , 2024.

Hamzah, Rahma Azhari Hamzah, dkk, *Strategi Pembelajaran Abad 21*, Sumatra Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.

Hasanah, Hasyim, Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), *Jurnal At-Taqaddum*, 2016.

Hidayat, Tatang dkk, Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami, *Jurnal Mudarrisuna*, 2018.

Hidayat, Enang, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.

Hosnan, M., *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.

Iksan, Farida, dkk, Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.

Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakya, 2015.

Jannah, Miftahul, Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2020.

Juhji, Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan, *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2016.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019*.

- , Khutbah Jumat: Maulid Nabi Tiba, Jaga Akhlak Generasi Muda”, dalam <https://kemenag.go.id/islam/khutbah-jumat-maulid-nabi-tiba-jaga-akhlak-generasi-muda-3ryrq>, diakses 6 Februari 2025.
- Kirom, Askhabul, *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, 2017.
- Lestari, Nia Fuji, Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectualy) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2020.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Manila, Am Shoviy Ajeng, “Strategi Peningkatan Keterampilan 4C Abad 21 (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Ma’arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan”, *Diss. Unisla*, 2023.
- Mariam, Baiq, Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MA Darul Muttaqien NW Penujak, *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2024.
- , Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MA Darul Muttaqien NW Penujak, *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2024.
- Maulia, Safira, Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD), *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2023.

Milidar, Khima, Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2024.

Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

-----, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Muhammad Abdul dan Afifah Istiqomah, Analisis Muatan Hots dan Kecakapan Abad 21 Pada Buku Siswa Kelas V Tema Ekosistem di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 2021.

Partono, dkk, Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative), *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2021.

Permendikbud No. 81a Tahun 2013, Tentang Keterampilan Komunikasi.

Permendikbud No. 103 Tahun 2015, Pembelajaran Abad 21.

Pransiska, Liya, dkk, Mengukuhkan Kebersamaan Sikap Bergotong Royong Dan Kolaborasi Di Kelas 3, *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2023.

Priansa, Donni Juni, Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran, Bandung: Pustaka Setia, 2019.

Rahman, Eka Yuliana, Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran Pada Guru Pendidikan Sejarah, *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2023.

Ramadhan, Emira Hayatina & Hindun Hindun, Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir

kreatif, *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2023.

Rindiantika, Yuni, Pentingnya Pengembangan Kreativitas Dalam Keberhasilan Pembelajaran: Kajian Teoretik, *Jurnal Intelegensia*, 2021.

Rini, Rini, Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking (4C) Dengan Pendekatan Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Luqman Al-Hakim Kelas 5 SDN 010 Bengkulu Utara, *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2022.

Rofiq, M. Husnur & Nuril Ainun Nadliroh, Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah, *Fatwa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2021.

Rofiq, M. Husnur dan Nuril Ainun Nadliroh, Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah, *FATWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2021.

Rositawati, Dwi Nugraheni, Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri, *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 2019.

Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.

Salsabila, Unik Hanifah, dkk, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Aqidah Akhlak, *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.

- Sapitri, N. K. I., I. M. Ardana & I. M. Gunamantha, Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan 4C Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2022.
- Saputra, Muhammad Ridho & Wina Fajriah, Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa, *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2024.
- Sari, Putri Permata, Implementasi Creative, Critical Thinking, Communicative, Collaborative (4C) Dalam Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas X IK MAN 1 Solok, *Journal On Teacher Education*, 2021.
- Septikasari, Resti & Rendy Nygraha Frasandy, Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 2018.
- , Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 2018.
- Sholeh, Muh Ibnu, dkk, Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 2024.
- Shubhie, Muhiyi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Sigourney, Ruth Bunga, Uji Keabsahan Data, Content Analysis Dalam Penelitian Kualitatif, 2022.

Sudirman, dkk, *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.

-----, *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Sulung, Undari & Mohamad Muspawi, Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier, *Jurnal Edu Research IICLS*, 2024.

Susanto, Dedi & M. Syahran Jailani, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah, *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2023.

Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

Syaifuddin, Eka Rubawati, dkk, *Dasar Komunikasi*, Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024.

The World Economic Forum, The Skills Needed in the 21st Century – New Vision For Education, <https://widgets.weforum.org/nve-2015/chapter1.html>, diakses 22 Februari 2025.

Wardani, Dewi Ayu Wisnu, Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa, *Jawa Dwipa*, 2023.

Zubaidah, Siti, Mengenal 4C: Learning and innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0, *2nd Science Education National Conference*, 2018.

Zulfirman, Rony, Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan, *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: PROFIL MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

MI Miftahul Akhlaqiyah merupakan madrasah swasta dengan akreditasi “A”. Kegiatan belajar mengajar dalam sepekan dilakukan selama enam hari yaitu hari Senin sampai Sabtu.

Tabel berikut merupakan identitas lengkap MI Miftahul Akhlaqiyah:

1) Identitas Madrasah

Tabel 4.1. Identitas Madrasah

Identitas	
Nama Madrasah	MI Miftahul Akhlaqiyah
NSM	111233740077
NPSN	60713871
NSS	112030116002
Instansi Pemberi Izin	Kandepag Kota Semarang
No. Izin Operasional	Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008
Tgl. Izin	17 Desember 2008
Peringkat Akreditasi	A
Tahun Akreditasi	2019
No. Akreditasi	Dd. 124759
No. Telp.	024-7615669
Website	www.akhlaqiyah.sch.id
Email	info@akhlaqiyah.sch.id
Jalan	Beringin Raya No. 23
Kelurahan	Tambakaji
Kecamatan	Ngaliyan
Nama Yayasan	Yayasan Miftahul Huda Bringin

No. Akte Notaris	13/ 17 Oktober 2019
Alamat Yayasan	Jl. Beringin Raya No. 23 RT 02 Rw 08 Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang 50185

2) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jml
1.	PNS Sertifikasi	0	1	1
2.	Non PNS Sertifikasi	2	3	5
3.	Non PNS Non Sertifikasi	3	8	11
4.	Tenaga Kependidikan	2	3	5

3) Peserta Didik

Tabel 4.3. Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah Siswa				
	2020/ 2021	2021/ 2022	2022/ 2023	2023/ 2024	2024/ 2025
1	83	55	55	72	83
2	59	78	58	54	70
3	28	59	77	58	54
4	85	55	58	77	56

5	53	83	53	58	76
6	65	53	83	53	58
Jumlah	400	384	384	372	397

4) Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4. Sarana Prasarana

No.	Sarana/prasarana	Keadaan			Jml
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kepala	1	0	0	1
2.	Ruang Guru	1	0	0	1
3.	Ruang TU	0	0	0	0
4.	Ruang Kelas	13	0	0	13
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6.	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
7.	Ruang Serbaguna	0	0	0	0
8.	Ruang UKS	1	0	0	1
9.	Musholla	0	0	0	0
10.	Lapangan	1	0	0	1
11.	MCK Guru	2	0	0	2
12.	MCK Murid	10	0	1	11
13.	Tempat Wudhu	10	0	0	10

a. Visi Misi Sekolah

MI Miftahul Akhlaqiyah memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Generasi Muslim yang tekun beribadah, berakhlaqul karimah dan unggul dalam prestasi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga menjadi siswa yang tekun beribadah dan berakhlaqul karimah.
- 3) Mewujudkan pembentukan kualitas Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme dengan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

b. Tujuan

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga.
- 2) Madrasah.Menciptakan lulusan MI I'anatus Shibyan yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.

- 3) Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga Madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah.
- 4) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan maupun Kota.
- 5) Menerapkan manajemen pengendalian mutu Madrasah, sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru, dan akreditasi madrasah mendapat nilai “A”.

Lampiran II: SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fkip.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-3744/Un.10.3/J.1/PP.00.9/09/2024 09/05/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. AANG KUNAEPI, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : MALIKHAH NUR LAILI
2. NIM : 2103016057
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *PENDEKATAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN 4C PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS 3 SD SUPRIYADI SEMARANG*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



Dn. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran III: SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://ftrk.walisongo.ac.id>

Nomor : 5632/Un.10.3/K/DA.04.10/12/2024

Semarang, 16 Desember 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah
Bpk. Rif'an Ulil Huda, M.Pd.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Malikah Nur Laili
NIM : 2103016057
Semester : 7

Judul Skripsi: Pendekatan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan 4C Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah

Dosen Pembimbing: Bapak Aang Kunaepi, M.Ag.

untuk melakukan penelitian/riset di MI Miftahul Akhlaqiyah yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2025 sampai dengan tanggal 6 Februari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



.....n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

.....ti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran IV: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



Yayasan Miftahul Huda Bringin

MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH Terakreditasi A

NSSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871

Jl. Bringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185

Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 081/ MLMA/ II/ 2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap	: Rif'an Ulil Huda, M.Pd.
No.NUPTK	: 7851763664210122
Guru Mapel	: Kepala Madrasah
Satminkal	: MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat	: Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang
No. Telp./HP	: 085726974115

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: Malikhah Nur Laili
NIM	: 2103016057
Jurusan /Program	: Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 06 Januari 2025 – 6 Februari 2025 dengan Judul "Pendekatan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan 4C Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 06 Februari 2025
Kepala Madrasah

Rif'an Ulil Huda, M.Pd.

Lampiran V: PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Guru

Tanggal wawancara :

Nama :

Jabatan :

Lama mengajar :

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana anda mendorong siswa untuk berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran?	
2.	Apakah anda memfasilitasi diskusi kelas? Bagaimana anda mengatur jalannya diskusi tersebut?	
3.	Bagaimana anda memberikan umpan balik kepada siswa selama pembelajaran berlangsung?	

4.	Sejauh mana anda melibatkan siswa untuk berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran?	
5.	Bagaimana anda memastikan setiap siswa berkontribusi dalam kerja kelompok?	
6.	Apakah ada kegiatan kolaboratif yang anda anggap berhasil? Berikan contohnya!	
7.	Apa saja pendekatan yang biasa anda gunakan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?	
8.	Bagaimana anda memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi materi Aqidah Akhlak?	

9.	Apakah anda menggunakan studi kasus dalam pembelajaran? Jika iya, dapatkah anda menjelaskan contohnya?	
10.	Bagaimana anda memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas mereka saat belajar Aqidah Akhlak?	
11.	Apa jenis tugas atau proyek kreatif yang pernah anda terapkan dalam pembelajaran?	
12.	Apakah anda menggunakan media atau alat bantu kreatif? Jika iya, seperti apa bentuknya?	
13.	Apa yang mendorong anda untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan	

	4C dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?	
14.	Menurut anda, mengapa penting mengembangkan keterampilan 4C pada peserta didik?	
15.	Apakah tujuan anda dalam mengembangkan keterampilan 4C pada peserta didik	
16.	Bagaimana keterampilan 4C ini relevan dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak yang diajarkan?	
17.	Apa tantangan terbesar yang anda hadapi saat mencoba mengembangkan keterampilan 4C?	
18.	Apa harapan anda terhadap peserta didik setelah mereka menguasai keterampilan 4C	

	melalui pembelajaran Aqidah Akhlak?	
19.	Saran apa yang dapat anda berikan kepada guru lain dalam mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak?	

Instrumen Wawancara Peserta Didik

Kelas:

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur sesuai dengan pengalamanmu dalam belajar Aqidah Akhlak.

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang Aqidah Akhlak	
Apakah kamu senang belajar Aqidah Akhlak? Mengapa?	
Apakah kamu sering berdiskusi dengan teman saat belajar?	
Jika ada pelajaran yang sulit, apa yang kamu lakukan?	

Apakah kamu pernah belajar kelompok? Bagaimana perasaan kamu saat bekerja sama dengan teman?	
Selain membaca buku, cara belajar apa yang paling kamu suka? (misalnya mendengar cerita, bermain, atau lainnya)	

Lampiran VI: PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek	Indikator	Hasil (✓/x)	Keterangan
1.	Pendekatan dalam <i>Communication</i> <i>Skill</i>	Guru memfasilitasi diskusi interaktif antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik.	✓	
		Guru memberikan umpan balik yang mendukung dan konstruktif atas tanggapan atau pertanyaan peserta didik.	✓	
		Guru menggunakan berbagai cara komunikasi (verbal, nonverbal, media	✓	

		visual) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi.		
2.	Pendekatan dalam <i>Collaboration Skill</i>	Guru mengatur kegiatan kelompok yang membutuhkan kerja sama antar peserta didik.	✓	
		Guru memberikan panduan dan peran spesifik kepada peserta didik dalam tim.	✓	
		Guru memotivasi peserta didik untuk berbagi ide dan menghargai pendapat orang lain selama diskusi kelompok.		
3.	Pendekatan dalam <i>Critical Thinking Skill</i>	Guru memberikan pertanyaan terbuka yang relevan dengan materi Aqidah Akhlak.	✓	

		Guru memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan terhadap suatu materi.	✓	
		Guru memanfaatkan studi kasus atau masalah nyata untuk menstimulasi pemikiran peserta didik.	✓	
4.	Pendekatan dalam <i>Creativity Skill</i>	Guru memberikan tugas yang memungkinkan peserta didik menghasilkan ide baru atau solusi kreatif.	✓	
		Guru menggunakan media kreatif (seperti cerita, gambar, atau alat peraga) dalam menjelaskan materi Aqidah Akhlak.	✓	
		Guru memberikan kebebasan peserta didik	✓	

		untuk mengeksplorasi pendekatan alternatif dalam tugas atau proyek.		
5.	Alasan dan Tujuan Guru	Guru menyebutkan alasan spesifik dalam memilih pendekatan tertentu.	✓	
		Guru menjelaskan tujuan utama pengembangan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak.	✓	

Lampiran VII: PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Identitas Sekolah
2. Visi & Misi
3. Tujuan
4. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Jumlah Peserta Didik
6. Sarana dan Prasarana

Lampiran VIII: TRANSKIP WAWANCARA

1. Infroman 1

Tanggal Wawancara: 15 Februari 2025

Nama : Bpk. Rif'an Ulil Huda, M.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Lama Mengajar : 2006-2008 Guru, 2022-Sekarang Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana anda mendorong siswa untuk berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran?	Melalui pertemuan rapat dengan guru. Kalau untuk siswanya dengan identifikasi diawal dan penerapan Sabta Mulia
2.	Apakah anda memfasilitasi diskusi kelas? Bagaimana anda mengatur jalannya diskusi tersebut?	Guru memancing dengan memberikan pertanyaan. Karakter kelas sesuai dengan karakter gurunya.
3.	Bagaimana anda memberikan umpan balik kepada siswa selama pembelajaran berlangsung?	Dengan memberikan reward dan punishment.

4.	Sejauh mana anda melibatkan siswa untuk berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran?	Tidak ada batasan.
5.	Bagaimana anda memastikan setiap siswa berkontribusi dalam kerja kelompok?	Mengadakan rapat dengan guru.
6.	Apakah ada kegiatan kolaboratif yang anda anggap berhasil? Berikan contohnya!	
7.	Apa saja pendekatan yang biasa anda gunakan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?	Kembalikan dengan guru masing-masing.
8.	Bagaimana anda memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan	

	mengevaluasi materi Aqidah Akhlak?	
9.	Apakah anda menggunakan studi kasus dalam pembelajaran? Jika iya, dapatkah anda menjelaskan contohnya?	
10.	Bagaimana anda memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas mereka saat belajar Aqidah Akhlak?	Sementara ini kami punya perpustakaan digital
11.	Apa jenis tugas atau proyek kreatif yang pernah anda terapkan dalam pembelajaran?	
12.	Apakah anda menggunakan media atau alat bantu kreatif? Jika iya, seperti apa bentuknya?	Penggunaan media pembelajaran bagi guru wajib tapi tidak setiap hari.

13.	Apa yang mendorong anda untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan 4C dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?	Komunikasi dengan rekan-rekan guru dan manajemen pembiayaan.
14.	Menurut anda, mengapa penting mengembangkan keterampilan 4C pada peserta didik?	Penting
15.	Apakah tujuan anda dalam mengembangkan keterampilan 4C pada peserta didik	Untuk bekal peserta didik.
16.	Bagaimana keterampilan 4C ini relevan dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak yang diajarkan?	Jelas relevan.
17.	Apa tantangan terbesar yang anda hadapi saat mencoba mengembangkan keterampilan 4C?	Mental anak, daya mood gurunya, kondisi kelasnya, dan waktu yang terbatas.

18.	Apa harapan anda terhadap peserta didik setelah mereka menguasai keterampilan 4C melalui pembelajaran Aqidah Akhlak?	
19.	Saran apa yang dapat anda berikan kepada guru lain dalam mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak?	Lebih banyak membaca dan update ilmu pengetahuan.

2. Infroman 2

Tanggal Wawancara: 4 Februari 2025

Nama : Ibu Naelil Muna, S.Pd.

Jabatan : Guru Aqidah Akhlak (Wali Kelas 3A)

Lama Mengajar : 2 tahun

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana anda mendorong siswa untuk berkomunikasi secara aktif	Memancing pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

	selama proses pembelajaran?	
2.	Apakah anda memfasilitasi diskusi kelas? Bagaimana anda mengatur jalannya diskusi tersebut?	Melalui bacaan dari buku atau sumber lain.
3.	Bagaimana anda memberikan umpan balik kepada siswa selama pembelajaran berlangsung?	Menyederhakan bahasa agar mudah dipahami.
4.	Sejauh mana anda melibatkan siswa untuk berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran?	Komunikasi di kelas 3A sudah bagus.
5.	Bagaimana anda memastikan setiap siswa berkontribusi dalam kerja kelompok?	Masih menjadi PR, biasanya dibagi rata.
6.	Apakah ada kegiatan kolaboratif yang anda	Bergantung dengan teman yang pintar.

	anggap berhasil? Berikan contohnya!	
7.	Apa saja pendekatan yang biasa anda gunakan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?	Memancing permasalahan dan menggunakan LKPD.
8.	Bagaimana anda memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi materi Aqidah Akhlak?	Memberikan lembar kerja kemudian setiap materi selesai diberikan game.
9.	Apakah anda menggunakan studi kasus dalam pembelajaran? Jika iya, dapatkah anda menjelaskan contohnya?	Sudah.
10.	Bagaimana anda memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas	Dengan menggunakan <i>mind mapping</i> dan sudah berhasil.

	mereka saat belajar Aqidah Akhlak?	
11.	Apa jenis tugas atau proyek kreatif yang pernah anda terapkan dalam pembelajaran?	Belum ada.
12.	Apakah anda menggunakan media atau alat bantu kreatif? Jika iya, seperti apa bentuknya?	Denga menggunakan LKPD, <i>Word Wall</i> , dan game onlien edukatif.
13.	Apa yang mendorong anda untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan 4C dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?	Agar anak lebih paham, dapat lebih berpikir kritis, dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
14.	Menurut anda, mengapa penting mengembangkan keterampilan 4C pada peserta didik?	Penting, karena pendidikan sekarang dimana teknologi semakin berkembang.
15.	Apakah tujuan anda dalam mengembangkan	Bekal untuk anak.

	keterampilan 4C pada peserta didik	
16.	Bagaimana keterampilan 4C ini relevan dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak yang diajarkan?	Relevan, untuk memecahkan masalah.
17.	Apa tantangan terbesar yang anda hadapi saat mencoba mengembangkan keterampilan 4C?	Guru tidak setiap hari bisa mengembangkan 4C.
18.	Apa harapan anda terhadap peserta didik setelah mereka menguasai keterampilan 4C melalui pembelajaran Aqidah Akhlak?	Bisa menerapkan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
19.	Saran apa yang dapat anda berikan kepada guru lain dalam mengembangkan keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak?	Pembelajaran bisa lebih menarik, kreatif, menyenangkan, dan inovatif.

3. Informan 3

Tanggal Wawancara: 14 Februari 2025

Nama : Ibu Dewi Nuriyatur Rachmah, S.Pd.

Jabatan : Guru Aqidah Akhlak (Wali Kelas 3B)

Lama Mengajar : 5 tahun

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana anda mendorong siswa untuk berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran?	Dengan memberikan pertanyaan pemantik dan kesempatan untuk anak bertanya atau memberikan pendapatnya selama proses pembelajaran.
2.	Apakah anda memfasilitasi diskusi kelas? Bagaimana anda mengatur jalannya diskusi tersebut?	Menggunakan peraturan diawal, memberikan penjelasan dulu ke mereka, gambaran dari kegiatan pembelajaran. Nanti diskusi berapa menit, kalau sudah selesai dikumpulkan di depan. Kemudian

		gantian ke depan menyampaikan isinya.
3.	Bagaimana anda memberikan umpan balik kepada siswa selama pembelajaran berlangsung?	Menanggapi, merespon dengan baik, memberikan apresiasi juga; tepuk tangan, anak hebat. Terus misalkan ada yang kurang baik dari mereka, diluruskan, dikasih penjelasan yang sesuai dengan materi, kembali ke pokok pembelajaran lagi.
4.	Sejauh mana anda melibatkan siswa untuk berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran?	Kita berinteraksi aktif. Walaupun ada yang pasif tetap saya usahakan agar mereka bisa menjadi aktif, ya 60% dari mereka alhamdulillah bisa mengikuti.
5.	Bagaimana anda memastikan setiap siswa	Saya mengamati kebiasaannya anak itu, ada

	berkontribusi dalam kerja kelompok?	yang laporan temannya tidak ikut mengerjakan. Ada juga yang ambisiusnya tinggi, teman yang lain tidak boleh mengerjakan.
6.	Apakah ada kegiatan kolaboratif yang anda anggap berhasil? Berikan contohnya!	Belum ada, kendalanya dari minat dan motivasi anak, masih malas belajar dan membaca.
7.	Apa saja pendekatan yang biasa anda gunakan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?	Memberikan soal-soal, pertanyaan sebelum pulang, tebak-tebakan, dan juga dengan pendekatan individual.
8.	Bagaimana anda memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi materi Aqidah Akhlak?	Saya mengevaluasinya dengan mengadakan Ulangan Harian, karena akalu hanya mengandalkan soal di LKS pasti sudah ada

		yang dikerjakan dari rumah.
9.	Apakah anda menggunakan studi kasus dalam pembelajaran? Jika iya, dapatkah anda menjelaskan contohnya?	Iya, apalagi Aqidah Akhlak ini kan sangat banyak nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.
10.	Bagaimana anda memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas mereka saat belajar Aqidah Akhlak?	Saya menyediakan gambar kemudian anak saya suruh membuatkan cerita.
11.	Apa jenis tugas atau proyek kreatif yang pernah anda terapkan dalam pembelajaran?	Ya paling itu tadi, membuat cerita atau menarasikan gambar yang sudah saya siapkan. Contohnya, kemarin tentang Asmaul Husna Ar-Rozzaq, nanti mereka menceritakan

		contoh pemberian rezeki dari Allah.
12.	Apakah anda menggunakan media atau alat bantu kreatif? Jika iya, seperti apa bentuknya?	Menggunakan, tapi tidak sering.
13.	Apa yang mendorong anda untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan 4C dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?	Karena keterampilan 4C itu modal anak untuk berkomunikasi dan bersosial.
14.	Menurut anda, mengapa penting mengembangkan keterampilan 4C pada peserta didik?	Penting, karena kalau tidak dikembangkan nanti anak-anak tidak punya modal untuk ke jenjang berikutnya.
15.	Apakah tujuan anda dalam mengembangkan	Agar anak-anak tidak bos dalam belajar serta

	keterampilan 4C pada peserta didik	memberikan pengalaman belajar yang lebih baik lagi.
16.	Bagaimana keterampilan 4C ini relevan dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak yang diajarkan?	Cukup relevan, karena bisa diaplikasikan ke semua materi.
17.	Apa tantangan terbesar yang anda hadapi saat mencoba mengembangkan keterampilan 4C?	Tantangannya anak-anak yang heterogen, masih labil, emosinya belum terkontrol.
18.	Apa harapan anda terhadap peserta didik setelah mereka menguasai keterampilan 4C melalui pembelajaran Aqidah Akhlak?	Harapannya keterampilan 4C anak-anak berkembang lebih baik, penerimaan materinya juga lebih sempurna, dibanding dengan pembelajaran biasa.
19.	Saran apa yang dapat anda berikan kepada guru lain dalam mengembangkan	Sebaiknya paling tidak ada satu atau dua kali pertemuan harus menggunakan

	keterampilan 4C pada pembelajaran Aqidah Akhlak?	pendekatan yang mengembangkan keterampilan 4C.
--	--	--

4. Informan 4

Nama : Syakila Cahaya Fauziah

Kelas : 3A

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang Aqidah Akhlak	Pelajaran tentang Asmaul Husna dan akhlak tercela.
Apakah kamu senang belajar Aqidah Akhlak? Mengapa?	Senang, karena mudah.
Apakah kamu sering berdiskusi dengan teman saat belajar?	Sering.
Jika ada pelajaran yang sulit, apa yang kamu lakukan?	Tanya ke guru kalau ada PR tanya orang tua.
Apakah kamu pernah belajar kelompok? Bagaimana perasaan kamu saat bekerja sama dengan teman?	Pernah, seru.
Selain membaca buku, cara belajar apa yang paling kamu suka? (misalnya mendengar cerita, bermain, atau lainnya)	Menulis.

5. Informan 5

Nama : Nayla Agatha Firayza

Kelas : 3A

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang Aqidah Akhlak?	Belajar Amaul Husna.
Apakah kamu senang belajar Aqidah Akhlak? Mengapa?	Suka, seru.
Apakah kamu sering berdiskusi dengan teman saat belajar?	Iya.
Jika ada pelajaran yang sulit, apa yang kamu lakukan?	Tanya guru.
Apakah kamu pernah belajar kelompok? Bagaimana perasaan kamu saat bekerja sama dengan teman?	Senang.
Selain membaca buku, cara belajar apa yang paling kamu suka? (misalnya mendengar cerita, bermain, atau lainnya)	Bermain.

6. Informan 6

Nama : Yasmin Rimsya Ramadhani

Kelas : 3A

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang Aqidah Akhlak	Asmaul Husna.

Apakah kamu senang belajar Aqidah Akhlak? Mengapa?	Suka, karena pelajaran yang mudah.
Apakah kamu sering berdiskusi dengan teman saat belajar?	Iya.
Jika ada pelajaran yang sulit, apa yang kamu lakukan? Apakah kamu bertanya dengan teman?	Tanya ke guru.
Apakah kamu pernah belajar kelompok? Bagaimana perasaan kamu saat bekerja sama dengan teman?	Sering, suka.
Selain membaca buku, cara belajar apa yang paling kamu suka? (misalnya mendengar cerita, bermain, atau lainnya)	Mendengarkan cerita dan bermain.

7. Informan 7

Nama : Aiswa Syareefa Choirunnisa'

Kelas : 3A

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kmu ketahui tentang Aqidah Akhlak	Nama-Nama Allah.
Apakah kamu senang belajar Aqidah Akhlak? Mengapa?	Senang.
Apakah kamu sering berdiskusi dengan teman saat belajar?	Sering
Jika ada pelajaran yang sulit, apa yang kamu lakukan?	Di sekolah tanya guru, di rumah tanya orang tua.

Apakah kamu pernah belajar kelompok? Bagaimana perasaan kamu saat bekerja sama dengan teman?	Pernah, senang karena seru.
Selain membaca buku, cara belajar apa yang paling kamu suka? (misalnya mendengar cerita, bermain, atau lainnya)	Mendengar dan menulis

8. Informan 8

Nama : Daanisya Hilyatun Naqiyyah

Kelas : 3A

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang Aqidah Akhlak	Mempelajari tentang keimanan.
Apakah kamu senang belajar Aqidah Akhlak? Mengapa?	Iya, karena jadi tau perbuatan baik dan buruk.
Apakah kamu sering berdiskusi dengan teman saat belajar?	Pernah.
Jika ada pelajaran yang sulit, apa yang kamu lakukan?	Bertanya kepada guru.
Apakah kamu pernah belajar kelompok? Bagaimana perasaan kamu saat bekerja sama dengan teman?	Pernah, pelajaran jadi mudah.
Selain membaca buku, cara belajar apa yang paling kamu suka? (misalnya mendengar cerita, bermain, atau lainnya)	Membaca dan bercerita

9. Informan 9

Nama : Hadijah Adha Vellisa

Kelas : 3B

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang Aqidah Akhlak	Belajar sopan santun.
Apakah kamu senang belajar Aqidah Akhlak? Mengapa?	Suka, karena mudah.
Apakah kamu sering berdiskusi dengan teman saat belajar?	Iya.
Jika ada pelajaran yang sulit, apa yang kamu lakukan? Apakah kamu bertanya dengan teman?	Membaca LKS.
Apakah kamu pernah belajar kelompok? Bagaimana perasaan kamu saat bekerja sama dengan teman?	Pernah, tapi tidak sering.
Selain membaca buku, cara belajar apa yang paling kamu suka? (misalnya mendengar cerita, bermain, atau lainnya)	Bermain sambil belajar.

10. Informan 10

Nama : Muhammad Hilbram Akbar

Kelas : 3B

Pertanyaan	Jawaban
-------------------	----------------

Apa yang kamu ketahui tentang Aqidah Akhlak	Belajar perilaku.
Apakah kamu senang belajar Aqidah Akhlak? Mengapa?	Suka.
Apakah kamu sering berdiskusi dengan teman saat belajar?	Iya.
Jika ada pelajaran yang sulit, apa yang kamu lakukan?	Tanya kepada guru.
Apakah kamu pernah belajar kelompok? Bagaimana perasaan kamu saat bekerja sama dengan teman?	Seru karena belajar bareng-bareng.
Selain membaca buku, cara belajar apa yang paling kamu suka? (misalnya mendengar cerita, bermain, atau lainnya)	Bermain sambil belajar.

11. Informan 11

Nama : Dafi' Nandadyaksa Ihya Mahendra

Kelas : 3B

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang Aqidah Akhlak?	Rukun iman, Asmaul Husna, dan akhlak tercela
Apakah kamu senang belajar Aqidah Akhlak? Mengapa?	Seang.
Apakah kamu sering berdiskusi dengan teman saat belajar?	Sering.
Jika ada pelajaran yang sulit, apa yang kamu lakukan?	Bertanya ke guru.

Apakah kamu pernah belajar kelompok? Bagaimana perasaan kamu saat bekerja sama dengan teman?	Pernah, seru karena belajar bareng-bareng.
Selain membaca buku, cara belajar apa yang paling kamu suka? (misalnya mendengar cerita, bermain, atau lainnya)	Menulis.

12. Informan 12

Nama : Muhammad Iklil Azizy

Kelas : 3B

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang Aqidah Akhlak	Perilaku tercela.
Apakah kamu senang belajar Aqidah Akhlak? Mengapa?	Senang, karena mudah.
Apakah kamu sering berdiskusi dengan teman saat belajar?	Sering.
Jika ada pelajaran yang sulit, apa yang kamu lakukan?	Bertanya guru.
Apakah kamu pernah belajar kelompok? Bagaimana perasaan kamu saat bekerja sama dengan teman?	Pernah, senang.
Selain membaca buku, cara belajar apa yang paling kamu suka? (misalnya mendengar cerita, bermain, atau lainnya)	Mendengar cerita.

13. Informan 13

Nama : Adhyasta Zidny Gavi Kusuma

Kelas : 3B

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang Aqidah Akhlak	Asmaul Husna.
Apakah kamu senang belajar Aqidah Akhlak? Mengapa?	Senang, bisa mengetahui Asmaul Husna.
Apakah kamu sering berdiskusi dengan teman saat belajar?	Iya.
Jika ada pelajaran yang sulit, apa yang kamu lakukan?	Bertanya dan membaca LKS.
Apakah kamu pernah belajar kelompok? Bagaimana perasaan kamu saat bekerja sama dengan teman?	Pernah, senang.
Selain membaca buku, cara belajar apa yang paling kamu suka? (misalnya mendengar cerita, bermain, atau lainnya)	Bermain, membaca, dan menulis.

Lampiran IX: RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Akhlaqiyah

Kelas / Semester : III / Ganjil

Pelajaran : Aqidah Akhlak

Pembelajaran ke : 6

Alokasi waktu : 1 x TM (2 x 35 menit)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menyebutkan tujuh Asmaul Husna beserta artinya.
2. Peserta didik mampu menjelaskan makna dan manfaat Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik mampu memberikan contoh perilaku yang mencerminkan sifat Allah sesuai dengan Asmaul Husna.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa memulai belajar (Orientasi) 2. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran 4. Memberikan pemahaman awal peserta didik tentang Asmaul Husna. (Motivasi)	10 menit
Inti	Mengamati 1. Guru menampilkan media visual (kartu Asmaul Husna) untuk memperkenalkan beberapa nama Allah beserta sifatnya. Menanya 2. Siswa melakukan tanya jawab tentang Asmaul Husna (Creative Thinking) 3. Siswa mencatat materi yang ada di LKS dan dari sumber lain yang diberikan oleh guru. (Literasi) Mencoba 4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil 5. Setiap kelompok diberikan beberapa Asmaul Husna untuk didiskusikan dan diberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Critical Thinking) Mengasosiasikan 6. Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan kembali materi yang telah mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi dalam lembar kerja. (Critical Thinking, Problem Solving, Colaboration) Menyimpulkan 7. Perwakilan kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan peserta didik lain memberi tanggapan. (Communication) 8. Guru memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman siswa jika terdapat kesalahan.	50 menit
Penutup	1. Guru bersama siswa merangkum materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 3. Guru memberikan refleksi tentang bagaimana Asmaul Husna dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru menutup pelajaran dengan doa dan pesan moral.	10 menit

C. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran yang digunakan: *Problem Based Learning*
2. Metode pembelajaran yang digunakan: Ceramah dan Diskusi Kelompok

D. SARANA & PRASARANA

1. Ruang kelas yang di setting kelompok kecil
2. Laptop, LCD Proyektor, LKPD

Semarang, 21 Februari 2025

Naelil Muna, S.Pd

Lampiran X: DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara Guru Aqidah Akhlak (Wali Kelas 3A)



Gambar 2. Wawancara Guru Aqidah Akhlak (Wali Kelas 3B)



Gambar 3. Tata Letak Ruang Telas 3A



Gambar 4. Tata Letak Ruang Kelas 3B



Gambar 5. Wawancara Siswa Kelas 3A



Gambar 6. Wawancara Siswa Kelas 3B





Gambar 7. Media Pembelajaran Wordwall



Gambar 8. Media Pembelajaran Teka-Teki Silang



Gambar 9. Gedung MI Miftahul Akhlaqiyah



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Malikah Nur Laili
2. Tempat & Tgl. Lahir : Wonosobo, 15 April 2002
3. Alamat Rumah : Wonorejo RT 02/RW 06, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo
4. No. HP : 085813445711
5. E-mail : malikhahlaili15@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Pertiwi Tawangsari
 - b. SD Negeri Tawangsari Wonosobo
 - c. MTs Negeri 1 Wonosobo
 - d. MAN 2 Kebumen
 - e. UIN Walisongo Semarang Prodi Pendidikan Agama Islam
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Boarding School MAN 2 Kebumen
 - b. Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kebumen
 - c. Pondok Pesantren Al-Ihya' 2 Semarang
 - d. Pesantren Mahasiswa Rahmadiyah 3 Semarang

C. Prestasi

1. Juara 1 Event Menggambar yang diselenggarakan oleh Rumah Sastra Seni Tk. Nasional Th. 2023.